



POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG



LAKIN 2021 LAPORAN KINERJA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
JANUARI 2022

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN TELAH DIREVIU	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
1.1. Aktivitas Pendidikan	3
1.2. Layanan Kepada Masyarakat	5
B. Dasar Hukum	6
C. Tugas Dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	6
1.1. Tugas dan Fungsi	6
1.2. Struktur Organisasi	7
D. Permasalahan / Isu Strategis	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Rencana Strategis	14
2.1. Visi Dan Misi	14
2.2. Tujuan Dan Sasaran	15
2.3. Kebijakan Dan program	16
2.3.1. Kebijakan Umum	16
2.3.2. Program	17
2.3.2.1 Landasan Operasional Pengembangan	17
2.3.2.2 Renstra Polman Bandung 2020 – 2024	19
2.3.2.3 Road Map Polman Bandung	20
B. Rencana Kinerja Tahunan	21
C. Penetapan Kinerja	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1 Target dan Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2020-2024 ..	24
3.2 Capaian Kinerja Polman Bandung.....	26
3.2.1 Sasaran Strategis: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	27
3.2.2 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	31
3.2.3 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	32
3.2.4 Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	35
3.3 Realisasi Anggaran & Efisiensi Anggaran	37
3.4 Analisa keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja	45
3.5 Inovasi Perubahan (Peningkatan Kinerja)	48
3.6 Penghargaan-Penghargaan	49
BAB IV PENUTUP	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Organisasi Polman Bandung	8
Gambar 2	Isu Strategis Rencana Pengembangan Polman Bandung	12
Gambar 3	Rencana Pengembangan Strategis Polman Bandung	17
Gambar 4	Road Map Polman Bandung	20
Gambar 5	Objektif dan Pencapaian Pengembangan RENIP 2020-2045	21
Gambar 6	Persentase Lulusan Dengan 20 SKS di Luar Kampus	32
Gambar 7	Persentase Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain	33
Gambar 8	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademi S3	34
Gambar 9	Persentase Jumlah Keluaran Penelitian Dengan Rekognisi Internasional	35
Gambar 10	Persentase Persentase Program Studi yang Melaksanakan Kerjasama dengan Mitra	36
Gambar 11	Persentase Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus/pembelajaran kelompok berbasis projek	36
Gambar 12	Perubahan Pagu dan Realisasi Pagu Anggaran 2021.....	38
Gambar 13	Presentase Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran.....	38
Gambar 14	Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran Per Bulan	39
Gambar 15	Realisasi Per Jenis Belanja	39
Gambar 16	Pagu dan Realisasi Per Jenis Belanja	40
Gambar 17	Komposisi Penyerapan Anggaran Per Sumber Dana	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Isu dan Rencana Strategis Pengembangan	13
Tabel 2	Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024	19
Tabel 3	Perjanjian Kinerja tahun 2021 Polman Bandung	22
Tabel 4	Target Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2020-2024	25
Tabel 5	Capaian Kinerja Tahun 2021	26
Tabel 6	Realisasi Anggaran Polman Bandung 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan	42
Tabel 7	Realisasi Anggaran Polman Bandung Tahun 2021 Berdasarkan Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik	44
Tabel 8	Pagu dan Realisasi Anggaran Polman Bandung Berdasarkan Output	45
Tabel 9	Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja Polman Bandung Tahun 2021	46

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun sebagai wujud dan tekad Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Kinerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung, sebagai institusi pendidikan yang mendapat predikat Zone Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI/WBK).

Kami berharap agar LAKIN tahun 2021 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para *stakeholders* dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan perbaikan akuntabilitas kinerja masa mendatang.

Mohon maaf apabila dalam penyajian LAKIN tahun 2021 ini masih jauh dari sempurna, mudah-mudahan di waktu yang akan datang, segala kekurangannya dapat diperbaiki.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bandung, 28 Januari 2022

Direktur

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

NIP. 196306101992011001

Pernyataan telah direviu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

Jl. Kanayakan 21, Bandung 40135 Telp. (022) 2500241 Faks. (022) 2502649
Laman: www.polman-bandung.ac.id Surel: sekretariat@polman-bandung.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

LAPORAN KINERJA POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung untuk Tahun Anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Manajemen Politeknik Manufaktur Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 28 Januari 2022

TIM REVIU

Aida Mahmudah
Anggota SPMI

Ruminto Subekti
Anggota SPI

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2021 Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) menyajikan laporan capaian kinerja (*performance results*) selama tahun 2021 dibandingkan dengan Rencana Kinerja (*Performance Plan*) tahun 2021.

Pagu anggaran tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar **3,39%**. Sementara dari sisi kinerja serapan anggaran di tahun anggaran 2021 menunjukkan pencapaian prosentase sebesar **95,18%**, dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar **80,38%**. Ini berarti terdapat peningkatan daya serap anggaran sebesar **14,8%**.

Secara keseluruhan dari 4 (empat) Sasaran Strategis dan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang menjadi program Polman Bandung, **hanya 3 (tiga) dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan yang tidak/belum tercapai**, sementara yang lainnya sudah melampaui dari yang ditargetkan. Capaian sasaran strategis dan indikator kinerja Polman Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi
- **Nilai BB dari target BB** untuk Rata-rata Predikat SAKIP Saker
 - Rata-rata nilai Kinerja Anggaran sebesar 76.75 atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker.
- (Realisasi 76.75 dari Target 93,50)*
- B. Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi :
- **31 %** Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
- (Realisasi 31% dari Target 80.00%)*
- Ketidaktercapaian indikator dikarenakan :
- ✓ Wisuda Polman Bandung hanya sekali dalam satu tahun di Bulan November
 - ✓ Input data lulusan tahun 2021 saja dan belum dilakukan *tracer study*
 - ✓ Terjadi penurunan kebutuhan lulusan Industri
- Perbaikan dan tindak lanjut yang harus dilakukan :
- ✓ Penyelenggaraan Presentasi Industri (*open recruitment*) dilakukan di awal semester akhir
 - ✓ Input data lulusan dari tahun kelulusan (T-1).
- **19 %** Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
- (Realisasi 19.00 dari Target 15.00)*
- C. Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi :
- **25 %** Dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

(Realisasi 25.00 dari Target 20.00)

- **90 %** Dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

(Realisasi 90.00 dari Target 40.00)

- **0.15 %** Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

(Realisasi 0.15 dari Target 0.15)

D. Meningkatnya Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran :

- **100 %** Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

(Realisasi 100.00 dari Target 50.00)

- **50 %** Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

(Realisasi 50.00 dari Target 50.00)

- **0 %** Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

(realisasi 0.00 dari target 5.00)

Ketidaktercapaian indikator dikarenakan:

- ✓ sertifikasi internasional untuk pendidikan vokasi pada bidang manufaktur, dan
- ✓ Polman Bandung masih fokus kepada reakreditasi program studi, Tindaklanjut yang dilakukan adalah mempersiapkan reakreditasi program studi dan dilanjutkan dengan pembentukan satgas akreditasi atau sertifikasi internasional.

Seluruh capaian kinerja, baik yang tercapai maupun yang masih belum tercapai, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, utamanya dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber-sumber daya dan pendanaan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM



Dalam rangka mewujudkan tercapainya pelayanan prima dalam bidang pengelolaan anggaran dan akuntabilitas kinerja institusi diperlukan koordinasi dan sinkronisasi program, kegiatan dan anggaran diseluruh unit kerja dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Vokasi sesuai dengan rencana strategis Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu membangun tatakelola pemerintahan yang baik, efektif, demokratis dan terpercaya.

Politeknik Manufaktur Bandung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi merupakan satuan kerja dibawah Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkewajiban untuk mendukung capaian program kementerian dalam membangun dan mewujudkan tatakelola keuangan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Politeknik Manufaktur Bandung atau dikenal dengan sebutan Polman Bandung adalah politeknik pertama di Indonesia yang dahulu bernama Politeknik Mekanik Swiss ITB (PMS-ITB). Berdasarkan sejarah pendiriannya, Polman Bandung merupakan hasil kerjasama bilateral antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Konfederasi Swiss. Perjanjian kerjasama kedua negara ditandatangani pada tanggal 6 Desember 1973 oleh Menteri Luar Negeri RI Bapak Adam Malik dan Duta Besar Konfederasi Swiss Mr. Dr. Max Feller, yang mana salah satu hasil perjanjian tersebut adalah pendirian Politeknik Mekanik Swiss-ITB (PMS-ITB).

Secara garis besar pihak pemerintah konfederasi Swiss menyediakan bahan pengajaran dan peralatan praktik, membangun bengkel dan menyediakan tenaga ahli. Sedangkan pihak Indonesia membangun gedung kuliah, administrasi, fasilitas penunjang lainnya dan menyediakan biaya oprasional pendidikan. Kemudian untuk pelaksanaannya, pemerintah konfederasi Swiss menunjuk Swisscontact (Yayasan Bantuan Teknis Swiss) sebagai pelaksana proyek dari pihak Swiss dan pemerintah Indonesia menunjuk Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai pelaksana dari pihak Indonesia.

Kampus Politeknik Mekanik Swiss-ITB mulai dibangun pada tahun 1975, yang berlokasi di Komplek Kanayakan, Dago Bandung. Perkuliahan pertama dimulai pada bulan Januari

1976 dengan 3 program studi, yaitu teknik pembuatan perkakas presisi, teknik pemeliharaan mesin dan teknik gambar & perancangan. Penerimaan mahasiswa pada tingkat diploma 3 itu masih terbatas, yaitu 52 mahasiswa per angkatan.



Dalam perjalanannya Politeknik Mekanik Swiss-ITB baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dijabat oleh Bapak Sjarif Thajeb. Berdasarkan atas hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan profesional yang diharapkan, yaitu untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang terampil dan berkualitas, maka proyek Politeknik dilanjutkan dengan pendirian 6 (enam) Politeknik baru di seluruh Indonesia dan sebuah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik Polytechnic Education Development Center/PEDC melalui bantuan Bank Dunia (World Bank).

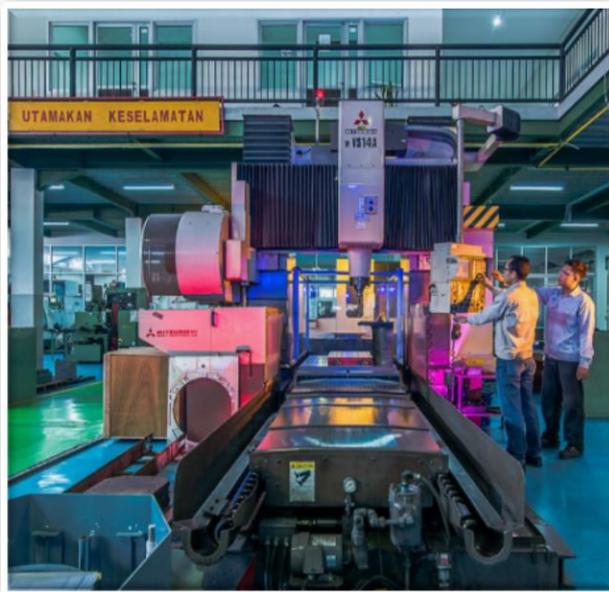
Pada tanggal 6 Juni 1991 Politeknik Mekanik Swiss-ITB diubah namanya menjadi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung). Selanjutnya Polman Bandung mengembangkan sistem pendidikan dengan pendekatan *Cooperative 3-2-1 Based Education*, agar lebih menegaskan peran industri dalam membangun Sumber Daya Manusia profesional yang handal dan kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program magang industri *Cooperative 3-2-1 Based Education* yang berarti Polman Bandung bermitra dengan industri untuk melaksanakan pendidikan D-3 Vokasi dengan 3 semester pendidikan dasar di Polman Bandung, 2 semester magang industri dan 1 semester pendidikan lanjut kembali dilaksanakan di Kampus Polman Bandung. Selanjutnya program tersebut dikenal menjadi "*sandwich system*" atau "*Cooperative 3-2-1 Based Education*", perkembangan pada 1995 Polman Bandung kembali membuka program studi baru yaitu Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika.

Setiap program studi memiliki kompetensi yang sangat spesifik terhadap keahlian yang diperlukan pada kegiatan industri manufaktur (pengerjaan logam), sehingga dengan memiliki kompetensi keahlian tersebut, maka dihasilkan lulusan yang mampu bekerja di industri secara profesional (menjadi *specialist*).

Kompetensi dan kurikulum pendidikan Polman Bandung didesain dengan memperhatikan tuntutan dunia industri sebagai tempat lulusan bekerja serta memenuhi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), sehingga kedekatan dengan pihak-pihak yang sangat berkepentingan (*stake holder*) sangat membantu merumuskan kompetensi dan kurikulum yang sesuai. Untuk itu kolaborasi dengan industri dalam bentuk penelitian dan pelayanan produksi serta pelatihan tetap dijaga dan ditingkatkan, selain untuk meningkatkan kemampuan dan kesempatan institusi untuk berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 257/O/1998 tanggal 21 Oktober 1998 akhirnya Akta Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung terbit yang sampai dengan saat ini masih berkedudukan di Jl. Kanayakan No. 21 Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dalam perkembangannya Politeknik Manufaktur Bandung sejak bulan Maret 2018 tidak lagi menjadi perguruan tinggi negeri satuan kerja, akan tetapi berubah menjadi perguruan tinggi negeri yang berstatus Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sesuai Keputusan Menteri Keuangan nomor 242/KMK.05/2018 tanggal 15 Maret 2018.

1.1 Aktivitas Pendidikan



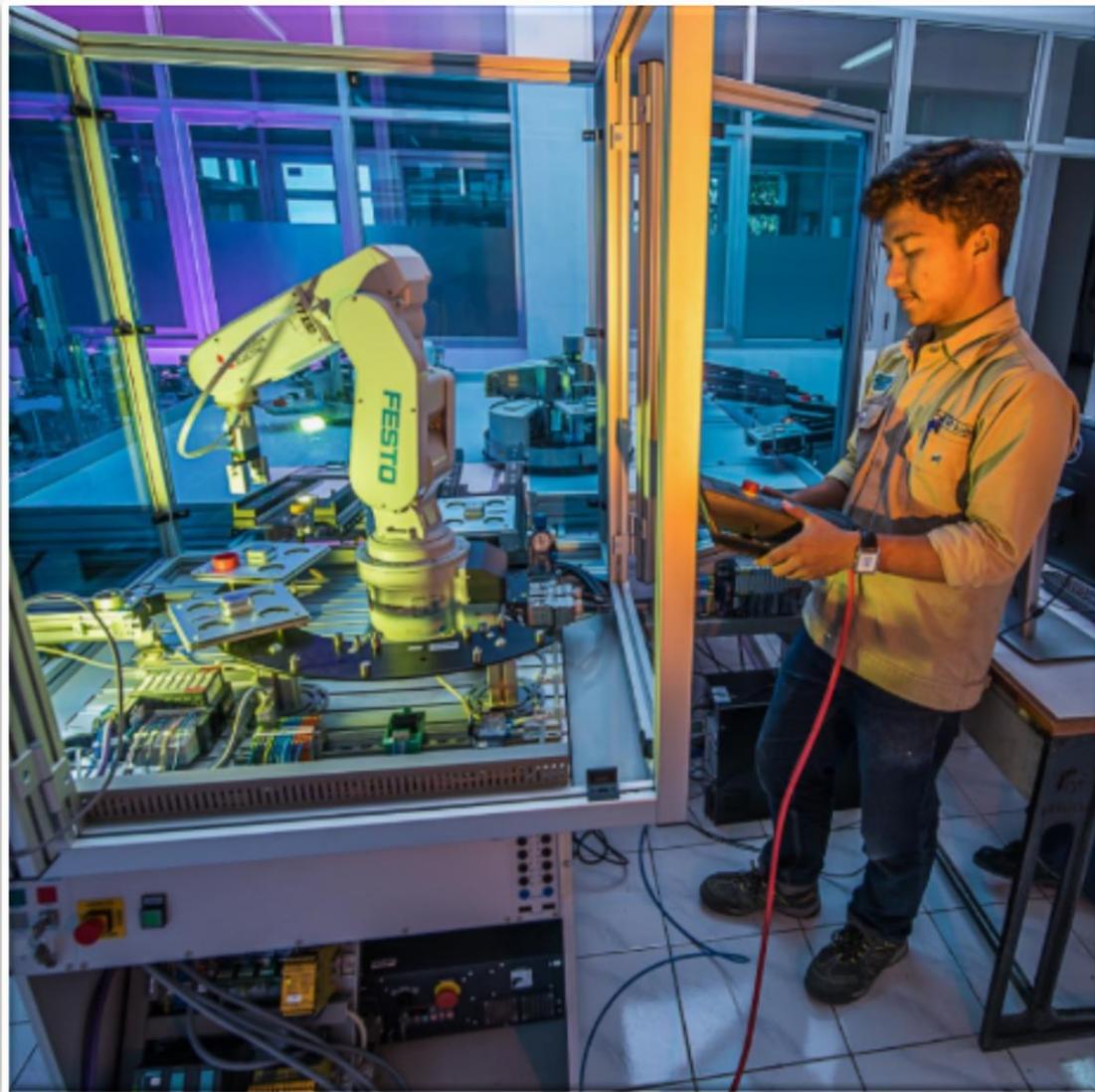
Saat ini Polman Bandung hanya membuka jurusan / program studi yang spesifik, yang satu sama lain memiliki kesinambungan menjadi satu kesatuan proses manufaktur, yaitu:

1. Teknik Manufaktur
2. Teknik Perancangan Manufaktur
3. Teknik Pengecoran Logam
4. Teknik Otomasi Manufaktur & Mekatronika

Program studi yang spesifik dan berorientasi industri telah mengantar Polman memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan

tinggi terapan. Kegiatan praktikum yang menjadi unggulan untuk menghadapi

persaingan adalah faktor produktivitas, efisiensi, kualitas produk dan layanan prima. Faktor produktivitas dan efisiensi menjadi komponen dasar dalam membangun nilai sebuah produk/jasa yang bersaing. Akan tetapi, harga murah bukan komponen satu-satunya dalam menghadapi persaingan. Kualitas produk dan layanan prima kepada pelanggan merupakan faktor dominan dalam menciptakan *customer satisfaction* serta



memenuhi *consumer need*. Upaya meningkatkan daya saing dan upaya membangun keunggulan kompetitif dilakukan melalui beberapa terobosan penerapan pendidikan berbasis sistem manufaktur, yaitu melakukan inovasi dalam pendekatan pendidikan dengan memberdayakan misi Tri-Dharma Perguruan Tinggi dalam suatu sistem yang terintegrasi yang berbasis institusional, dengan langkah-langkah transformasi dari *Practical Based Education* menjadi *Production Based Education* (PBE) dan akhirnya *Industrial Based Education*.

Polman -Bandung sampai dengan saat ini telah menerapkan *best practise*, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada

masyarakat. *Best practise* Polman Bandung lebih dikenal dengan istilah PBE (*Production Based Education*) dan program kooperatif 3-2-1, memiliki kekuatan yang sangat berharga yaitu kerjasama dengan industri. Polman Bandung akan meneruskan strategi sistem pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan penelitian dan pelayanan industri dan dirancang untuk tidak menggantungkan biaya operasional pada biaya kuliah rutin tetapi akan diutamakan pada hasil kerjasama industri.

Keuntungan dari strategi ini adalah meringankan beban masyarakat calon pengguna jasa pendidikan, meningkatkan budaya akuntabel pada pengelola pendidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara dini mengenal dunia profesi sejak bangku kuliah, mengoptimalkan sumberdaya yang telah diinvestasikan kepada Polman Bandung dan menyediakan tantangan profesional bagi staf yang seringkali terjebak dengan rutinitas akademis yang ideal dan mapan. Strategi ini tentunya merupakan sumbangsih terhadap permasalahan ekonomi masyarakat.

Strategi operasional program tridharma Polman Bandung mengarahkan peserta didik untuk menguasai iptek dengan konsentrasi kecakapan motorik yang kuat dan basis pengetahuan keindustrian yang baik. Polman Bandung yang memfokuskan diri pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan teknologi penghasil produk, menuntut fleksibilitas kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian program pendidikan tidak hanya untuk mencapai target mampu menghasilkan karya dengan baik dan benar sesuai standar, akan tetapi harus diisi dengan kemampuan yang menghasilkan keunggulan, aktivitas yang terus diperbaiki secara berkelanjutan dan menghasilkan karya-karya inovasi original yang dapat didaftarkan sebagai Paten. Hal tersebut menjadi landasan Polman Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan hingga jenjang Diploma 4, dan bahkan mendatang sampai dengan program Magister Terapan dan Program Insinyur Profesional. Penerapan ISO 9001:2008 sejak 2003, membantu Polman Bandung dalam menerapkan strategi operasional menjalankan kerjasama industri dan manajemen perguruan tinggi yang berkualitas.

1.2 Layanan Kepada Masyarakat

Bentuk layanan kepada masyarakat yang dikelompokkan menjadi aktivitas layanan pendidikan, pelatihan, produksi, konsultansi dan rekayasa (*engineering*), disingkat P3KR. Kegiatan P3KR telah memberikan kontribusi positif bagi penyelenggaraan aktivitas rutin dan pengembangan institusi selama ini. Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan kegiatan mengerjakan barang pesanan industri sampai dengan saat ini masih mendominasi pendapatan dari sektor PNBP. Namun demikian pada beberapa tahun terakhir ini nilai dan prosentase pendapatan sudah diimbangi melalui aktivitas pelatihan dan konsultansi. Kegiatan pelatihan dan konsultansi berkembang dari pengalaman Polman Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan politeknik yang sudah 43 tahun. *Best practise* ini banyak diminati oleh kalangan Politeknik atau pendidikan vokasi lain dalam rangka peningkatan kapasitas institusinya.

Dengan melihat potensi pasar yang masih besar di bidang pelatihan dan konsultansi yang bermodalkan pengalaman (*best practice*) Polman Bandung selama ini, maka dinilai cukup menjanjikan dan dapat menjadi pasar potensial untuk beberapa

tahun ke depan. Namun mengingat layanan masyarakat memiliki karakteristik *job order* (dikerjakan berdasarkan permintaan/pesanan), maka pada umumnya perencanaan disusun berdasarkan kapasitas. Dengan demikian ketercapaian target untuk karakteristik pekerjaan tersebut sangat bervariasi, yang berdasarkan pengalaman selama ini jarang mencapai angka maksimum (100%).

B. DASAR HUKUM

1. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2019, tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.
7. Permen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
8. Permendikbud No. 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi..
9. Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 138/O/2002 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Manufaktur Bandung.
10. **Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.**
11. **Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.**

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.1 Tugas dan Fungsi

Polman Bandung selaku penyelenggara pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional, mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang manufaktur, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan,

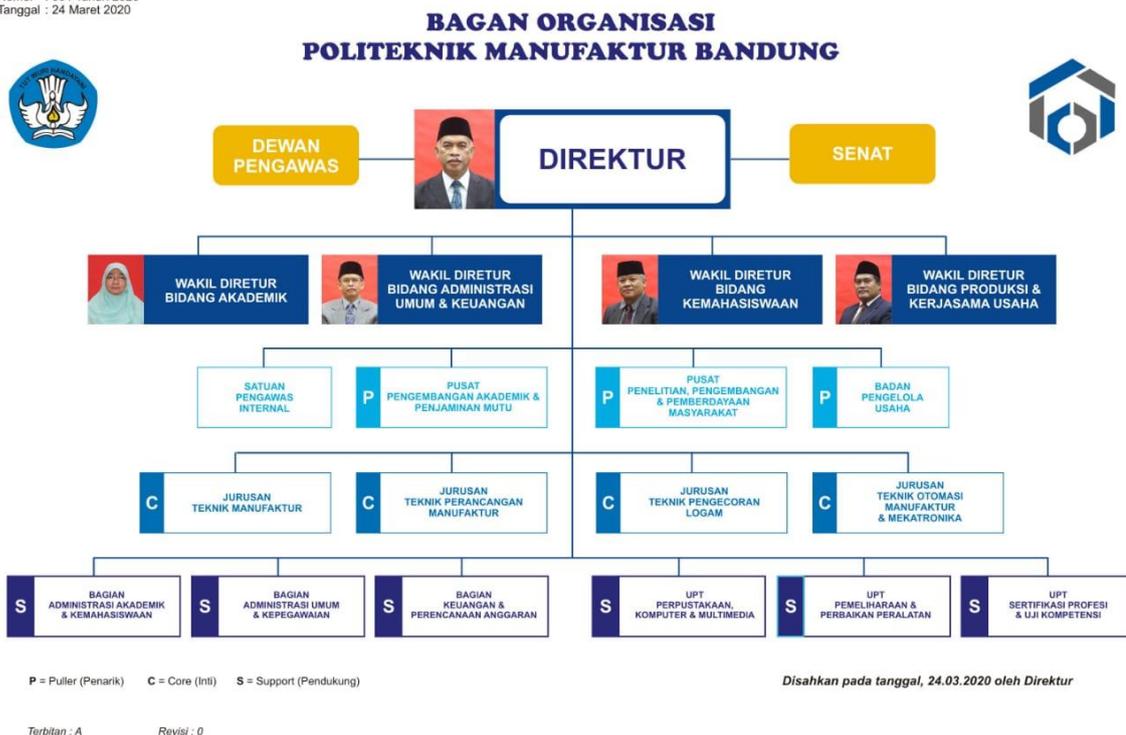
dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 63 Tahun 2018, tentang Statuta Polman Bandung dan Surat Keputusan Mendikbud nomor 257/O/1998, tentang Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung, tugas pokok dan fungsi Polman Bandung adalah sebagai berikut :

1. Politeknik Manufaktur Bandung memiliki tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional/vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi meliputi program Diploma III, Diploma IV, dan magister terapan.
2. Melaksanakan Program Pendidikan berorientasi industri melalui pendidikan berbasis PBE (*Production Based Education*) dan pendidikan kooperatif 3-2-1.

1.2 Struktur Organisasi

Dalam perkembangannya Polman Bandung dituntut untuk menjadi organisasi BLU, maka mulai awal tahun 2020 Polman Bandung harus menyesuaikan Struktur Organisasi dan Tata Kerja dengan yang baru, karena organisasi tata kerja harus menyesuaikan kebutuhan tata kelola BLU dan pengembangannya. Untuk itu, sesuai dengan perkembangannya Polman Bandung menyusun rancangan OTK yang menjadi rancangan dokumen BLU berupa Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Nomor 001 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung

D. PERMASALAHAN / ISU STRATEGIS

Memasuki dekade ke-5, Polman Bandung telah mencapai beberapa prestasi penting dalam tatanan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi, Polman telah berhasil mempertahankan karakternya sebagai institusi yang memiliki program dengan relevansi tinggi, didukung dengan kerjasama industri yang stabil serta memiliki nilai-nilai kebersamaan yang baik diantara para pemangku kepentingannya. Polman juga memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi agar terus mampu mempertahankan citranya di masyarakat.

Menyongsong 2020-2024 Polman Bandung perlu melakukan konsolidasi dan reposisi terhadap tantangan pendidikan tinggi vokasi selanjutnya agar misi pembentukan pendidikan politeknik dapat sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukannya. Kondisi kekuatan kelemahan internal saat ini dan kondisi peluang tantangan eksternal yang melingkupinya akan menjadi dasar penyusunan rencana strategis dengan memperhatikan isu strategis yang dapat memberi pengaruh pada dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi vokasi.

Di era reformasi birokrasi saat ini salah satu reformasi yang paling menonjol adalah adanya peningkatan pengelolaan keuangan dari sistem konvensional menjadi sistem pengelolaan keuangan berbasis kinerja. Pada pengelolaan sistem konvensional pengelolaan anggaran cenderung mengutamakan sistem dan prosedur, sedangkan pada sistem pengelolaan berbasis kinerja lebih berorientasi pada kinerja dan hasil. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan yang rasional untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan kinerja yang maksimal, sementara sumber dana yang tersedia tetap/terbatas.

Perguruan tinggi negeri merupakan salah satu dari instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang telah mapan, sedikit demi sedikit berusaha melepaskan diri dari ketergantungannya kepada pemerintah. Oleh karena itu maka ditetapkanlah peraturan pemerintah seperti Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), dan Badan Layanan Umum (BLU), guna menjalankan program pemerintah tersebut. Ditetapkannya peraturan-peraturan tersebut disambut baik oleh beberapa perguruan tinggi negeri yang sudah baik pengelolaannya, sebagai langkah awal untuk menjadi perguruan tinggi negeri yang mandiri. Pemerintah juga memberlakukan beberapa organisasi perguruan tinggi negeri sebagai Badan Layanan Umum (BLU) hingga mendorong perguruan tinggi negeri untuk melakukan pembangunan sistem pengelolaan keuangan yang baru.

Untuk menjadi BLU, suatu instansi harus memenuhi tiga persyaratan pokok, yaitu:

1. **Persyaratan Substantif**, yang terkait dengan penyelenggaraan layanan umum,
2. **Persyaratan Teknis** yang terkait dengan kinerja pelayanan dan kinerja keuangan,
3. **Persyaratan Administratif** terkait dengan terpenuhinya dokumen seperti pola tata kelola, rencana strategis bisnis, standar pelayanan minimal, laporan keuangan pokok, dan laporan audit/bersedia untuk diaudit.

Melalui sistem BLU maka fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yaitu dalam hal pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan utang, investasi, pengadaan barang dan jasa, akuntansi, remunerasi, surplus/defisit, dan status kepegawaian (PNS dan Non PNS) lebih menuntut kemandirian, berbeda halnya dengan satker murni. Perubahan ini sangat diperlukan, mengingat kebutuhan akan pendanaan yang semakin tinggi untuk operasional, akan tetapi sumber dana dari pemerintah terbatas. Sistem penganggaran ini dilaksanakan oleh pemerintahan modern di berbagai negara.

Peran perguruan tinggi negeri juga tidak terlepas dari kewajiban untuk meningkatkan pelayanan tersebut. Oleh karena itu sebagai bagian dari pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik, perguruan tinggi negeri juga dapat memperoleh perubahan status menjadi Badan Layanan Umum. Perguruan tinggi negeri yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri yang lebih fleksibel. Perubahan sistem akuntansi ini mencakup perubahan dari *traditional budgeting* menjadi *performance based budgeting* dan dari *cash basis* menjadi *accrual basis*. Penilaian kinerja terhadap lembaga atau organisasi tidak hanya berlaku pada lembaga atau organisasi yang berorientasi profit saja, melainkan juga perlu dilakukan pada lembaga atau organisasi non komersial.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu: **Pertama**, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik.

Kedua, untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan.

Ketiga, untuk mewujudkan pertanggungjawaban kepada publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Apabila dikaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, fokus kegiatan dalam penerapan pengelolaan keuangan lebih diarahkan kepada pendidikan dan penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Meski demikian, bukan tidak mungkin bila suatu saat kegiatan pengabdian masyarakat dikembangkan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan budaya industri, yang pada akhirnya dapat menyejahterakan masyarakat. Untuk perguruan tinggi otonomi dan berbadan hukum yang legal menggunakan dana masyarakat, maka sebuah perguruan tinggi harus mempunyai rencana yang jelas dalam menggunakan dana *block grant* maupun dana masyarakat. Selain itu, pemanfaatan dana tersebut harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta melalui proses yang transparan. Perbandingan antara dana dari pemerintah dan masyarakat (termasuk dari perusahaan swasta) juga harus tercermin dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi, sehingga bukan berarti otonomi itu tanpa memiliki batas.

Pelaksanaan pengelolaan kekayaan negara oleh perguruan tinggi negeri dalam Badan Layanan Umum menghasilkan dua kemanfaatan, yang pertama penyediaan jasa pendidikan, dan yang kedua dapat dikembangkannya penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis pada peningkatan perekonomian masyarakat. Sebagai contoh perguruan tinggi negeri dapat mengadakan Program Pusat Studi, dan Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PPS-UMKM) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini selain berperan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), hal ini juga merupakan wujud dari pengembangan ekonomi masyarakat. Sehingga kewenangan perguruan tinggi negeri dalam pengelolaan kekayaan negara melalui Badan Layanan Umum dianggap mampu mengembangkan pendidikan dan ekonomi secara konsekuen sesuai dengan tujuan nasional yaitu mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai perguruan tinggi negeri, Polman Bandung senantiasa mengupayakan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berimbang. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan dan hingga saat ini berjalan dengan baik. Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang cukup berarti. Demikian pula dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Kerjasama Institusi dan Industri juga mengalami beberapa perubahan dan kemajuan.

Di dalam Rencana Strategis Polman Bandung memfokuskan pengembangannya bagi peningkatan RAISE (*Relevansi, Academic Atmosphere, Internal Management and Organisation, Sustainability, Efficiency & Effectivity*), yaitu meningkatkan kualitas dan kapasitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*), mengembangkan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan mengupayakan akuntabilitas sebaik-baiknya dengan menerapkan *check & balance* melalui lembaga Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) .

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 7 Tahun 2006 tentang Persyaratan Administratif dalam rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, menjadi *entry point* yang baik bagi Polman Bandung untuk memulai penyelenggaraan operasional dan pembangunan pendidikan melalui PK-BLU. Pola pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala pengelolaan keuangan, memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, dan peningkatan kinerja keuangan sehingga memberikan dampak yang baik pada penyelenggaraan pembangunan dan operasional pendidikan di Polman Bandung.

Selain itu juga bila memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka KKNI yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Untuk itu KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif.

Guna menunjang dan memperkuat Polman Bandung dalam meningkatkan produktivitas dan relevansi program akademiknya, tatanan penyelenggaraan program, sarana dan prasarana, perlu diselaraskan dengan rencana strategis pengembangan kearah penguatan program sarjana terapan dan pembukaan program pasca sarjana terapan. Berkaitan dengan arah pengembangan ini, sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan Polman Bandung sebagai pusat rekayasa dan pengembangan bagi industri/ pengguna perlu dipersiapkan. Oleh karenanya, guna mendukung dan memperkuat proses pembelajaran dan pemenuhan relevansi dan kualitas lulusan, Polman Bandung perlu merencanakan untuk mengembangkan dan merumuskan (1) pusat keunggulan teknologi (*center of technology*), (2) program kolaborasi pendidikan dan penelitian dengan politeknik lain dan industri/pengguna, (3) program kolaborasi rekayasa maju berbasis pada pengembangan produk dengan institusi yang relevan, di dalam/luar negeri, dan (4) membangun model kemitraan industri/pengguna yang disesuaikan dengan bidang unggulan Polman Bandung, serta (5) turut berperan dalam pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis komunitas.

Memperhatikan rencana strategis pendidikan politeknik di Indonesia, maka Polman Bandung harus berperan aktif dan mendorong pencapaian rencana-rencana tersebut yang memang sudah selaras dan sesuai dengan rencana pengembangan Polman Bandung ke depan sesuai dengan visi misi dan tujuannya di antaranya yaitu:

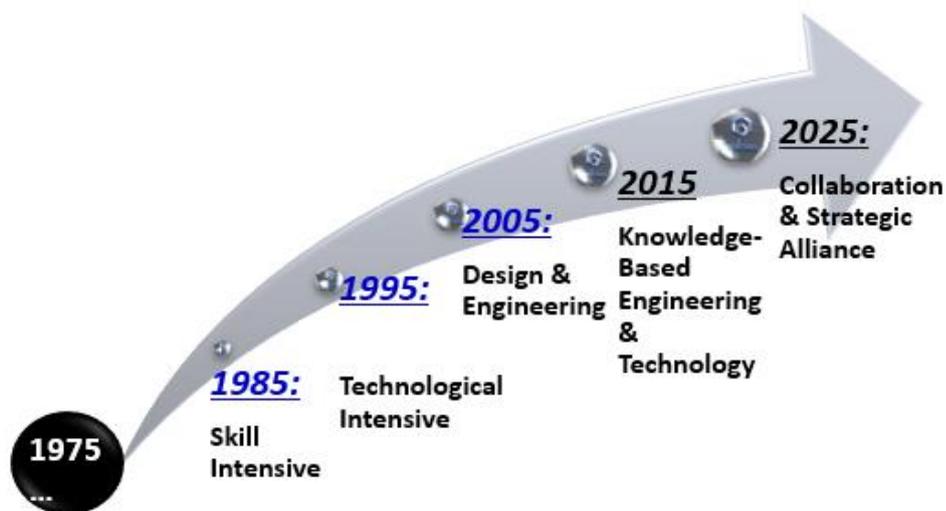
- a. Mencerdaskan masyarakat adalah tujuan pokok dan fungsi perguruan tinggi. Polman Bandung dalam hal ini mengupayakan pendidikan terapan yang terjangkau oleh masyarakat dengan tidak mengurangi kualitas pendidikan.
- b. Pendekatan sistem pendidikan yang saling menguntungkan yaitu dengan konsep

Production Based Education dan *Industrial Cooperative 3-2-1*. Konsep ini cukup handal dan teruji sesuai dengan pendidikan keahlian seperti Polman Bandung.

- c. Kerjasama dengan pemerintah daerah setempat maupun dengan berperan aktif dalam asosiasi dan lembaga swadaya masyarakat. Program yang sedang berjalan adalah pengembangan Akademi Komunitas, politeknik daerah dan akademik teknik dengan beberapa pemerintah daerah dan industri di Jawa Barat.

Untuk menjaga konsistensi program kerja dan peran Polman Bandung baik ke dalam maupun ke luar insitusi, maka perlu disusun sebuah rencana strategis (Renstra) yang dapat digunakan sebagai peta jalan dan acuan bagi pimpinan Polman Bandung dalam menjalankan institusi ini secara baik dan benar serta tetap proporsional dengan harapan *stake holder*.

Proses perencanaan strategi Polman Bandung disusun atas dasar kebijakan strategis yang dituangkan dalam Rumusan Strategi dan Kebijakan Akademik Polman Bandung yang disusun oleh pimpinan puncak, dengan disahkan oleh Senat. Selanjutnya Strategi tersebut diturunkan menjadi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Polman Bandung. Proses perencanaan strategi Polman Bandung dijelaskan pada gambar *Strategy Development*. Di mana terlihat adanya transformasi strategi pada setiap kurun waktu 10 tahunan yang ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 2. Isu Strategis Rencana Pengembangan Polman Bandung

Landasan regulasi yang berkembang dan pemikiran peran holistik Polman Bandung terhadap misinya, memberikan arah strategis yang sangat gamblang bagi pimpinan saat ini dan di masa datang dengan inisiasi mengawal nilai-nilai unggul sebagai Politeknik sumber yang berorientasi *Vocational Oriented Higher Education* (VoHE) dengan pendekatan operasional berkarakter *Entrepreneurial Polytechnics* (EP). Sehingga, isu strategis yang dikembangkan Polman Bandung merupakan pengejawantahan nilai-nilai institusi dalam mengambil peran aktif sebagai aktor pembangunan bangsa di era global. Resume Isu & Rencana Startegis Pengembangan dapat disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1.
Isu dan Rencana Strategis Pengembangan

Elemen	Isu Strategis	Rencana Pengembangan
PENDIDIKAN	D-4 mengacu KKNI & SNPTN , Penyelenggaraan Program Magister Sains Terapan dan Kelas Jauh/ Kolaborasi	Kolaborasi D3 & D4, Holistic skill, Pembentukan KBK, menambah program master terapan
KEILMUAN DAN PENELITIAN	Keseimbangan Tri-Dharma dengan penelitian terapan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat / industri	Peningkatan pengelolaan & kapasitas penelitian
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	Profesional dalam mengimplementasikan IPTEK dengan landasan etika & moral untuk pengembangan potensi	Penguatan sistem dan pemberdayaan sumberdaya
KERJASAMA	Fokus pada inovasi bidang manufaktur untuk produk unggulan nasional dan internasional	Peningkatan kapasitas institusi dan peningkatan kerjasama (terutama internasional untuk WCP) dan dibentuk Kantor Urusan Internasional (KUI)
SUMBER DAYA MANUSIA/SDM	Tuntutan IPTEKS, Optimasi investasi teknologi dan perluasan pengaruh Polman Bandung	Pengembangan karir SDM dan pembentukan HRD
BAHASA	Menjadi pusat bahasa untuk mendukung WCP	Menjadi pusat bahasa untuk program <i>World Class Polytechnic/ WCP</i> dan membentuk <i>France Corner</i>
SARANA & PRASARANA	Memiliki fasilitas pendidikan berteknologi modern untuk industri manufaktur di Indonesia, Mesin-mesin perkakas berusia rata-rata 30 tahun, layak untuk di- <i>upgrade</i> & Area Kampus II	Hibah lahan untuk Kampus II Polman-Majalengka dari Pemprov Jabar kepada Kemendikbudristek. <i>Resource sharing</i> , standarisasi dan sertifikasi, peningkatan kapasitas IT, sistem keamanan dan pengelolaan BMN.
SISTEM INFORMASI	Perkembangan <i>digital technology</i> , tuntutan akan pengolahan data yang cepat, akurat serta <i>borderless</i>	Peningkatan kapasitas staff dan sistem untuk mengintegrasikan lebih dari 30 sistem informasi dan menambah <i>Bandwidth</i>
PENDANAAN	<i>Corporate Culture</i> /korporat, tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan PNB dan Perusahaan Kena Pajak/PKP Polman Bandung	Siklus Standar Akuntansi Keuangan, <i>Performance Planning Program & Budgeting System, activity Based Costing PK-BLU</i>
KEMAHASISWAAN	Peningkatan <i>softskill</i> dan kreatifitas serta kewirausahaan (kecerdasan <i>holistic</i>)	Forum diskusi, seminar dan <i>workshop</i> , kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa/ PKM, Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM dan peningkatan <i>Softskill</i> mahasiswa.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

2.1 VISI DAN MISI

Dalam mengemban misi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang bertumpu pada kualitas pelayanan sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang berkelanjutan (*sustainable*), Polman Bandung menyusun rencana pengembangan strategis (Renstra 2020-2024) yang memuat Visi, Misi, Tujuan dan Strategi operasional yang dijadikan landasan dalam menyusun rencana-rencana jangka pendek tahunan. Rencana strategis ini juga merupakan cita-cita bersama sivitas akademika Polman Bandung yang keberhasilannya sangat diharapkan, oleh karenanya Renstra ini merupakan landasan dan pegangan utama bagi pimpinan Polman Bandung dalam menentukan kebijakan operasional dan pengembangan tahunan. Tentunya, rencana ini mengandung resiko hambatan dan rintangan yang tidak sederhana terutama karena kapasitas Personil internal yang sangat terbatas, prinsip-prinsip manajemen yang konservatif, kurangnya inisiatif, menurunnya daya juang staf, melemahnya kemampuan mengakses sumber dana dan aturan-aturan yang masih belum memadai untuk lembaga publik non-profit yang beridealisme mengedepankan kualitas layanannya.

Polman Bandung menghadapi tantangan besar dalam memberdayakan segenap sumber dayanya untuk mencapai kondisi optimal dan membalikkan fakta bahwa dengan segala keterbatasannya masih mampu untuk tetap berada pada posisi terdepan dalam bidangnya. Peluangnya adalah dengan menyandang legalitas sebagai institusi berbadan hukum pendidikan yang bertanggungjawab kepada publik, Polman Bandung memiliki peluang untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya.

V i s i

"Menjadi institusi pendidikan dan penerapan teknologi manufaktur terdepan di Indonesia dan diakui secara internasional"

Dengan demikian arahan yang menjadi acuan pengembangan strategis Polman Bandung kedepan adalah untuk mencapai cita-cita menjadi institusi terdepan di Indonesia dan diakui secara internasional pada bidangnya.

Berusaha selalu mengacu kepada upaya-upaya inovasi dalam pendidikan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, rancang bangun, produksi, pendidikan dan pelatihan secara terpadu dan sinergi sehingga

memberikan daya guna dan hasil guna yang sebaik-baiknya bagi masyarakat. Sedangkan untuk mewujudkan Visi tersebut Polman Bandung memiliki Misi sebagai berikut:

M i s i

"Menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi manufaktur dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, rekayasa dan produksi"

Makna Misi diatas menyiratkan upaya untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, rancang bangun, produksi, pendidikan dan pelatihan secara terpadu dan sinergi dalam lingkup kaidah-kaidah ekonomi kewirausahaan pasar terbuka, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional, memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

2.2 TUJUAN DAN SASARAN

Dalam menjalankan visi dan misi di atas, Polman Bandung menetapkan **tujuan untuk membangun Polman Bandung menjadi institusi yang unggul yang berkarakter wirausaha.**

Unggul berarti institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.

Berkarakter wirausaha berarti setiap aktivitas diukur tingkat efektivitas dan efisiensinya dan dijalankan dengan mengedepankan kekuatan sinergi internal maupun eksternal bersama mitra-mitra usaha dengan prinsip tumbuh dan berkembang secara mutualisma dengan mengutamakan kepentingan bersama dan sustainabilitas jangka panjang.

Untuk menjadi institusi yang unggul, maka perlu dibentuk karakter yang dikembangkan untuk dapat memosisikan Polman Bandung pada tingkatan kelas dunia di tengah-tengah persaingan yang makin mengglobal, maka Polman Bandung memilih

kewirausahaan sebagai karakter penting dan ciri budaya utama, dengan beberapa alasan penting, yaitu:

- a. Sebagai lembaga unggul yang mempunyai mitra kerja, Polman Bandung **bertanggungjawab atas kebijakannya** secara langsung kepada *stake holders*.
- b. Polman Bandung **memahami kekuatan dan kelemahan** dirinya sehingga usaha-usaha pengembangan disusun dengan indikator ukuran-ukuran keberlanjutan dalam menjalankan misinya.
- c. Polman Bandung **bertanggungjawab atas perannya** dalam pembangunan, sehingga perlu melakukan *review* terhadap setiap pelayanan dan jasanya secara berkala untuk mendekati kepada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.
- d. Polman Bandung perlu **memberdayakan dan meningkatkan sumberdayanya** agar selalu efektif dan efisien dalam menjalankan misinya.
- e. Polman Bandung perlu **mengembangkan sistem** dan subsistemnya sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dari setiap unit hingga ke tingkat personal dapat terukur dan terharga secara adil dan layak.

Untuk mencapai visi dan misi dengan obyektif dan ciri keberhasilan seperti dinyatakan dalam dokumen RENIP Polman Bandung 2020 – 2045, maka **sasaran** strategis Polman Bandung 2020-2024 secara umum dinyatakan untuk :

Mewujudkan Polman Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang mampu berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri manufaktur nasional.

2.3 KEBIJAKAN DAN PROGRAM

2.3.1 Kebijakan Umum

Kebijakan internal yang selama ini diupayakan diterapkan oleh manajemen dalam hal pengelolaan sumberdaya ke arah yang lebih baik, yaitu :

- Manajemen keuangan berlandaskan pada prinsip – prinsip transparansi, akuntabel, dan efisiensi.
- Manajemen keuangan menerapkan Standard Akuntansi Keuangan BLU.
- Audit internal lintas unit kerja terhadap kegiatan akademik dan kerjasama pengabdian masyarakat.
- Sistem perencanaan anggaran masing – masing unit kerja (*bottom up*).
- Diversifikasi program pendidikan, pelatihan, konsultasi dan rekayasa untuk membangun kapasitas keuangan (*financial capacity*) dan memenuhi tuntutan pendidikan dan masyarakat.
- Meningkatkan kapasitas produksi yang dilandasi atas kaidah QCD (*Quality, Cost, Delivery*).
- Seleksi pegawai (jika dibutuhkan) harus memiliki kompetensi dasar (awal) yang sesuai ketentuan pemerintah dan mampu beradaptasi pada budaya organisasi Polman Bandung.

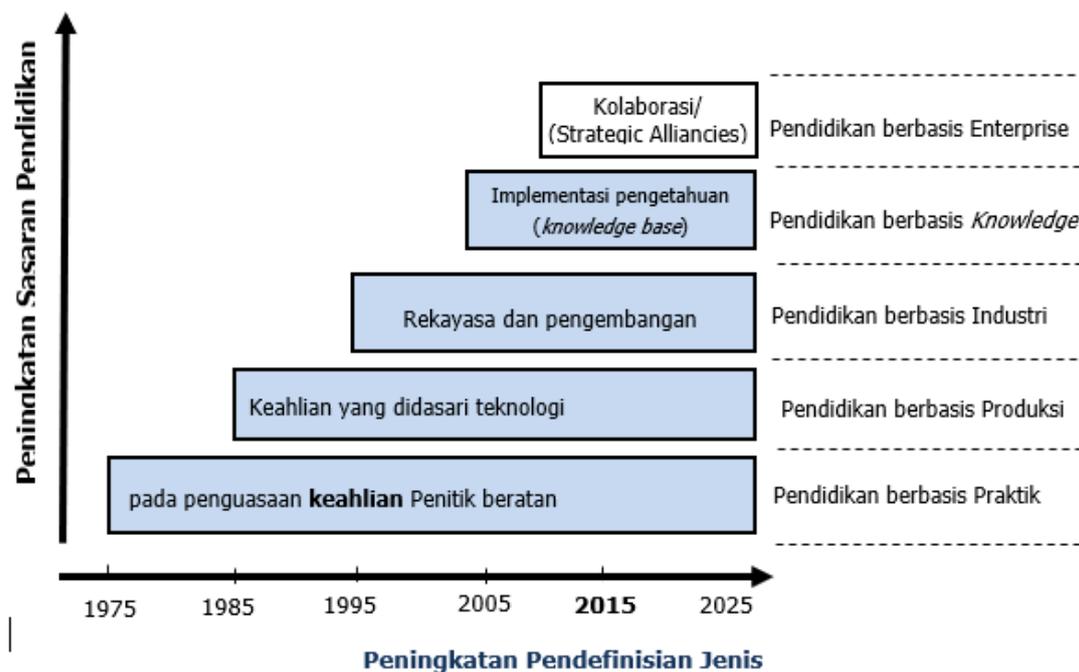
Pemberian fasilitas dan layanan yang cukup untuk jaminan kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, serta menumbuhkembangkan hubungan kerja yang baik dan nyaman.

2.3.2 Program

2.3.2.1 Landasan Operasional Pengembangan

Pada periode 2005-2015, Polman Bandung mencanangkan pembangunan profesionalisme dan kesejahteraan serta peningkatan kompetensi melalui kerjasama dan kolaborasi dengan pihak tertentu, sikap dan program kesejahteraan. Beberapa agenda berjalan dengan baik dan ada agenda lainnya belum tercapai, sehingga renstra 2020-2024 akan meneruskan agenda yang masih relevan, menutup agenda yang tidak relevan dan menambahkan agenda strategis yang diperlukan di masa depan. Pembelajaran pada periode yang lalu, merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk pelaksanaan renstra 2020-2024.

Untuk memberikan arahan operasional dalam pengembangan institusi Polman Bandung dari setiap dasawarsa semenjak didirikan, mengacu pada konsep penjenjangan akuisisi pengetahuan dan teknologi secara bertahap sebagai berikut:



Gambar 3. Rencana Pengembangan Strategis Polman Bandung

Pada **dasawarsa pertama (1975-1985)**, program dikembangkan atas pemenuhan permintaan pasar kerja yang memiliki karakter kuat pada penguasaan keahlian pengoperasian mesin-mesin produksi untuk menghasilkan benda kerja mekanik berpresisi tinggi dengan mayoritas proses menggunakan teknologi manual, sehingga Polman menggunakan landasan operasional “**berbasis keahlian**”.

Pada **dasawarsa kedua (1985-1995)**, penguasaan keahlian ditingkatkan bukan hanya sekedar pada keahlian pembuatan benda kerja berpresisi tinggi, akan tetapi ditingkatkan menjadi penguasaan teknologi mekanik, perancangan dan teknologi proses pengecoran dan pengendalian kualitas pada sebuah sistem. Nilai tambah pengetahuan dan keahlian ditujukan pada proses pembuatan *mould, dies, punching tools*, komponen konstruksi mekanik dari besi tuang, baja tuang, baja paduan dan bahan paduan logam lainnya dengan spesifikasi bahan teknik yang keseluruhannya membutuhkan tingkat kepresisian tertentu, proses perakitan dan pengendalian kualitas. Paradigma pendidikan disesuaikan menjadi **pendidikan berbasis produksi**, karena metoda ini mengajak industri sebagai mitra kerja dalam menyediakan permasalahan dan solusi produksi, di mana mayoritas proses *design* masih tergantung pada pihak pemberi pekerjaan. Target dari pendekatan tersebut adalah relevansi program terhadap dunia kerja dan solusi alternatif terhadap permasalahan pembiayaan program yang relatif sangat mahal. Dari hasil kerjasama industri dan dengan kesabaran para pelaku-pelakunya menerapkan **pendekatan berbasis produksi** dan **dual system/Industry Cooperative 3-2-1**. Di penghujung dasawarsa kedua Polman Bandung berhasil membangun **program studi baru** bidang **Mekatronika** yang merupakan teknologi kunci dalam memasuki era produksi berbasis kendali.

Pada **dasawarsa ketiga (1995-2005)**, Polman Bandung menetapkan strategi operasionalnya pada kompetensi yang didasari rekayasa dan pengembangan berbasis *reverse engineering process*. Tahap perancangan sistem secara mayoritas telah dapat ditangani sendiri oleh sumberdaya manusia Polman Bandung dimana mesin-mesin produksi yang telah ada yang umumnya adalah produk import digunakan sebagai referensi perancangan. Sehingga pada kurun waktu 5 tahun terakhir telah dapat dilengkapi satu rantai teknologi manufaktur yang sangat solid dengan *outcome* yang menonjol pada pemahaman sistem, perancangan dan rekayasa. Polman juga telah mampu **melengkapi siklus produksi** mulai dari *sand casting, diecasting, injection moulding, machining konvensional, TIG, MIG, CNC Machining, EDM* dan *Wire Cutting* serta dengan *software Computer Aided Manufacturing MasterCAM* dan *Rapid Prototype Industry*.

Pada **dasawarsa keempat (2005-2015)**, Polman Bandung menetapkan untuk mulai mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam program pendidikannya dengan pendekatan sistem berbasis *enterprise*. Pada dasawarsa ini Polman Bandung akan memfokuskan diri pada pembangunan yang mengarah pada implementasi pengetahuan menjadi produk yang bernilai tambah lebih tinggi, dengan mengimplementasikan ilmu pengetahuan industri kedalam program pendidikan (*knowledge based program*).

Pada **dasawarsa kelima (2015-2025)**, Polman Bandung menetapkan untuk memasuki era pengembangan pendidikan berbasis kerjasama (*collaboration / strategic alliances*). Pada dasawarsa ini Polman Bandung akan memfokuskan diri pada pembangunan yang menjalin kerjasama, kolaborasi dan aliansi strategis dengan institusi pendidikan, dunia usaha serta masyarakat ditingkat regional, nasional dan internasional.

Terpenting dari tahapan pengembangan landasan operasional pendidikan ini adalah untuk menguatkan tahapan yang sedang berjalan sekarang ini, agar menjadi cukup kuat sebagai tumpuan tahap berikutnya.

2.3.2.2 Renstra Polman Bandung 2020-2021

Rencana strategis Polman Bandung 2020-2021 merupakan rencana strategi bisnis yang menjadi arah bagi pembangunan dan pengembangan untuk 5 (lima) tahun kedepan dan disusun dalam situasi perguruan tinggi dalam bersiap-siap menyelesaikan legal status Pengelolaan Keuangan menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dalam rangka kemandirian serta adanya tuntutan menjadi perguruan tinggi kelas dunia untuk menyelenggarakan program pendidikan tinggi vokasi dalam berbagai pengetahuan dan keahlian di bidang manufaktur pada era global.

Renstra Polman 2020-2024 diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pimpinan yang berkepentingan terhadap rencana kerja jangka panjang dalam kerangka pengembangan dan pembangunan Polman Bandung.

Strategi pengembangan Polman Bandung dibuat untuk dijadikan acuan dan arahan pengembangan layanan prima dalam penyelenggaraan pendidikan beserta seluruh konsekuensinya baik yang bersifat program studi, sarana-prasarana, sumber daya manusia, mahasiswa, pendanaan dan pengelolaan. Rencana Program pengembangan yang didasarkan pada prioritas penerapannya sebagai acuan dalam membuat rencana kerja operasional tahunan secara cepat, tepat dan akurat dengan tetap menjunjung nilai keefektifan dan efisiensi dalam mengejar pencapaian target kinerja yang ditetapkan.

Untuk itu Polman Bandung perlu menyusun rencana strategis yang memiliki arti sangat penting dan fundamental dalam mempersiapkan Polman Bandung agar mampu menghadapi tantangan yang sudah mulai muncul di awal abad 21 ini. Rencana Strategis Polman Bandung harus dapat mengakomodasi dinamika pertumbuhan yang menyangkut aspek pengembangan sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan sikap kemandirian, jiwa *technopreneurship* dan hubungan internasional serta pengupayaan pemanfaatannya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Sehingga rencana strategis ini dijadikan landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman Bandung 2020-2024 baik yang menyangkut pengembangan kelembagaan, pelayanan akademis, pelayanan masyarakat dan kegiatan penelitian yang semata-mata ditujukan untuk memantapkan daya saing bangsa melalui kemandirian yang profesional serta berpijak pada sistem yang sehat dan akuntabel.

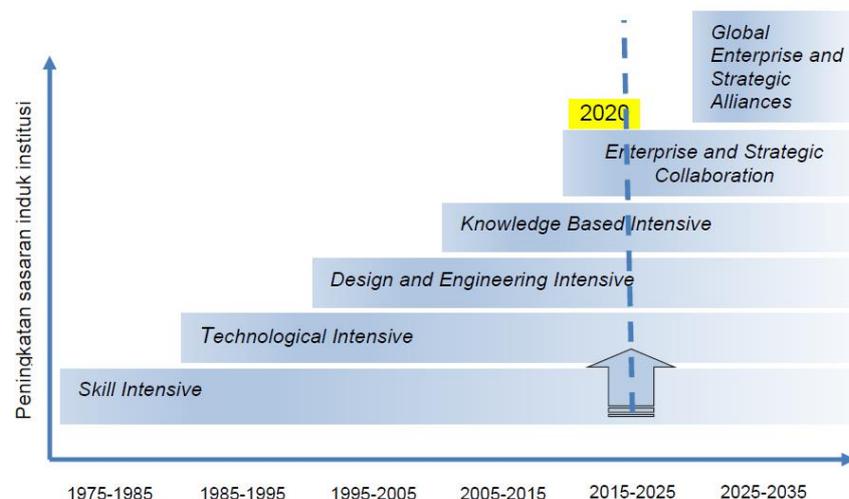
Tabel 2.
Sasaran Strategis Polman Bandung 2020-2024

No	Bidang	Program / Sasaran
1	Pendidikan	Terwujudnya peningkatan Kapasitas, Jenjang Pendidikan serta Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi.
2	Penelitian	Terwujudnya hasil inovasi dan pengembangan teknologi terapan.
3	Pengabdian Pada	Terwadahnya aktivitas pemberdayaan masyarakat umum, pelayanan

	Masyarakat		industri, dan komersialisasi hasil penelitian dosen yang ditetapkan sebagai produk unggulan baru
4	Sumber Daya Manusia		Terwujudnya peningkatan relevansi, kualitas dan kuantitas Sumber daya Iptek dan Dikti (Dosen S3, Jafung Dosen, Matriks Kompetensi, BKD dan SKP)
5	Sarana dan Prasarana		Tersedianya layanan pembelajaran vokasi berbasis sistem informasi serta menjadikan pendidikan Polman berkelas dunia dengan terwujudnya Kampus II.
6	Organisasi dan Manajemen		Terciptanya transformasi organisasi dan manajemen dari memenuhi standar manajemen mutu ISO9001:2015 menjadi organisasi dengan praktek manajemen unggul atau berbasis "Quality Excellence".
7	Pendanaan		Tercapainya Good financial corporate governance & services melalui financial management

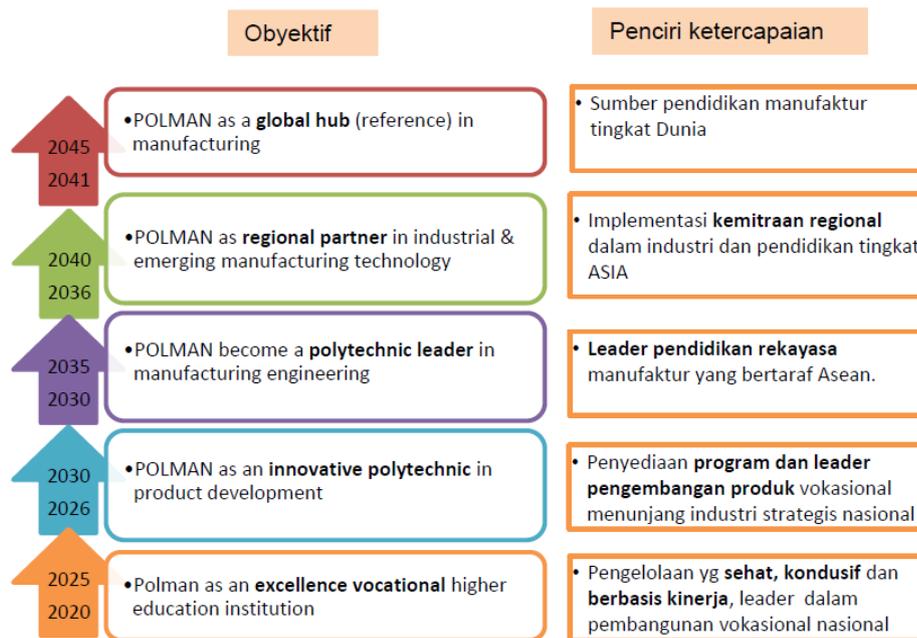
Rencana Strategis ini mencerminkan suatu proses yang berkesinambungan dari pertumbuhan yang telah dicapai saat ini dan sekaligus merupakan persiapan untuk pengembangan tahap-tahap berikutnya. Rencana Strategis Polman Bandung ini menjadi landasan dan pegangan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek tahunan maupun jangka menengah 3-5 tahun.

2.3.2.3 Road Map Polman Bandung



Gambar 4. Roadmap Polman Bandung

Polman Bandung sampai dengan saat ini telah memasuki periode dasawarsa kelima (2015-2025), sejak memulai kegiatan pendidikan kepoliteknikannya dari tahun 1975. Pada **dasawarsa kelima (2015-2025)**, Polman Bandung menetapkan untuk memasuki era pengembangan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge base*). Dan pencapaian di periode dasawarsa kelima, memproyeksikan pada tahun 2020 menjadi **Excellence Vocational Higher Education Institution**, seperti yang tergambar di bawah ini:



Gambar 5. Obyektif dan Penciri Pengembangan Polman RENIP 2020-2045

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024 yang dijadikan landasan dalam perumusan segala aktivitas pengembangan Polman Bandung 2020-2024, mencerminkan suatu proses yang berkesinambungan dari pertumbuhan yang telah dicapai saat ini dan sekaligus merupakan persiapan untuk pengembangan tahap-tahap berikutnya. Rencana startegis Polman Bandung ini menjadi landasan dan pegangan utama bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan operasional jangka pendek maupun jangka menengah 3 – 5 tahun.

Perencanaan dan perjanjian kinerja merupakan dokumen suatu pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara pimpinan dan staf/karyawan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh institusi.

Dalam Tabel 2 dijelaskan bahwa terdapat 7 sasaran strategis Polman Bandung yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 4 sasaran kegiatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yaitu :

- 1) Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Vokasi,
 - 2) Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi,
 - 3) Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi, dan
 - 4) Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran,
- Indikator Kinerja yang dinyatakan menunjukkan tindakan atau proses yang akan dilakukan untuk pencapaian sasaran strategis dimaksud, beserta target kinerja dan

besaran anggarannya di tahun 2021. Target Kinerja diharapkan tercapai 100% pada beberapa sasaran mutu tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Polman Bandung.

C. PENETAPAN KINERJA

Polman Bandung sebagai Satuan Kerja di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berkewajiban menyusun penetapan kinerja setelah menerima dokumen pelaksanaan anggaran dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Direktur Polman Bandung.

Penyusunan penetapan kinerja dibuat dalam suatu dokumen penetapan kinerja yang didasari dokumen rencana kinerja yang telah ditetapkan oleh Polman Bandung pada dokumen Rencana Strategis 2020-2024.

Penetapan Kinerja tahun 2021 sebagaimana disusun pada Tabel 2, pernyataan pada indikator dan target kinerjanya berisikan uraian/rincian dari indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Kinerja Tahun 2021 (lihat tabel 4). Penetapan kinerja ini sebagai janji dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024.

Tabel 3.
Perjanjian Kinerja tahun 2021 Polman Bandung

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40

		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4263	Pembinaan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi	Rp. 3.577.233.000
2	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 34.766.474.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 17.698.457.000
4	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.136.167.000
		TOTAL	Rp. 60.178.331.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari Rencana strategis Polman Bandung 2020-2024. Memasuki tahun kedua dalam Kolaborasi/*Strategic Alliances* (2020-2024), Polman Bandung telah melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menetapkan untuk mulai mengimplementasikan *industrial knowledge* melalui program akademiknya (*knowledge based program*) dengan sebuah pendekatan yang dinamakan *Industrial based system through enterprise*, dengan target tahun 2021 menjadi *Technopreneurial Polytechnic*.
2. Meningkatkan kemampuan *design & engineering* (rancang-bangun dan pengelolaan proyek rancang-bangun).

Dengan demikian, dalam rencana pengembangan 5 tahun, Polman Bandung akan fokus kepada implementasi pengetahuan melalui peningkatan nilai pada produk dan layanan yang akan dikembangkan baik secara internal maupun eksternal melalui kerjasama, kolaborasi dan aliansi strategis dengan institusi lain, kalangan industri baik dari dalam negeri maupun ke mancanegara.

Beberapa strategi penerapan sampai dengan posisi tahun 2021 sebagai tahun kedua implementasi Rencana Strategis Polman Bandung tahun 2020-2024 yang masih berlanjut tergambar sebagai berikut :

3.1 TARGET DAN CAPAIAN RENCANA STRATEGIS POLMAN BANDUNG 2020-2024

Polman Bandung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang bergerak pada Pendidikan Vokasi dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di mana setiap tahunnya Polman Bandung menyepakati Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi untuk melaksanakan Program Kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Program kerja tersebut terbagi pada 6 (enam) Sasaran Kegiatan dan 19 Indikator Kinerja Kegiatan. Polman Bandung menuangkannya sebagai Rencana Operasional dalam bentuk Sasaran Mutu.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban Polman Bandung kepada *Stakeholder* maka diperlukan informasi capaian Target Kinerja atas Perjanjian Kinerja (Sasaran Mutu) yang telah disepakati. Disajikan mengenai informasi capaian Kinerja Polman Bandung selama lima Tahun Anggaran atas pencapaian Sasaran-Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerjanya sebagaimana tercantum dalam Penetapan Kinerja, dengan melakukan analisa capaian sasaran strategis untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan dari Tahun Anggaran 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 4.
Target Capaian Rencana Strategis Polman Bandung 2020-2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015 - 2019	Tahun 2021		
				Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya mutu pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	Persentase Lulusan yang Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	60%	80%	86%	118%
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80%	80%	80%	80%
		Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja dan studi lanjut	88%	85%	90%	106%
2	Meningkatnya relevansi, mutu dan kuantitas sumber daya	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	8%	10%	12%	120%
		Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	27%	24%	23%	96%
		Persentase dosen dengan jabatan guru besar	1%	1%	0%	0%
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri		14	4	29%
		Jumlah kerja sama dengan industri		300	327	109%
3	Meningkatnya relevansi dan produktivitas penelitian	Jumlah Publikasi Internasional	6	15	16	107%
		Jumlah HKI yang didaftarkan	3	4	12	300%
		Jumlah prototipe R&D	2	4	3	75%
		Jumlah prototipe industri	3	5	6	120%
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	1	1	1	100%
		Jumlah sitasi karya ilmiah	15	27	86	319%
4	Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi	2	2	6	100%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015 - 2019	Tahun 2021		
				Target	Realisasi	%
5	Meningkatnya mutu dan kreativitas mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	16	20	43	215%
		Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	4	4	4	100%
6	Meningkatnya mutu kelembagaan institusi	Ranking PT Nasional (Politeknik)	20	20	24	83%
		Akreditasi Institusi	B	B	Proses Asesmen lapangan	

3.2 CAPAIAN KINERJA POLMAN BANDUNG

Capaian kinerja organisasi Polman Bandung tahun 2021 mengacu kepada hasil analisis presentase pengukuran realisasi kertas kerja dan kuantitatif presentase pengukuran kinerja Polman Bandung tahun 2021, tersajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5.
Capaian Kinerja Tahun 2021

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Capaian 2020	2021	
				Target	Capaian
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	B	BB	BB
	1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	89.5	93,00	76.75
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	35,00	80,00	31,00
	1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	35,00	15,00	19,00
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih	25,00	20,00	25,00

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Capaian 2020	2021	
				Target	Capaian
		prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir			
	2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	90,00	40,00	90,00
	2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,20	0,15	0,15
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	100,00	50,00	100,00
	3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	60,00	50,00	50,00
	3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	0,00	5,00	0,00

3.2.1 Sasaran Strategis: Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja Di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi

1. Target predikat SAKIP Polman Bandung adalah minimal BB. Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja Polman Bandung sesuai target dan masuk pada kategori BB, dengan nilai 72,65, dengan interpretasi baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perubahan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, ada beberapa rencana perbaikan yaitu :

- 1) Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan.

- Khusus untuk PTN rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada IKSS/IKP atau IKU sesuai Kepmendikbud No 3 Tahun 2021
- 2) Tujuan agar disertai target keberhasilan. Rumusan target keberhasilan dapat mengacu kepada target akhir IKSS/IKP pada akhir periode Renstra pada unit kerja di atasnya
 - 3) Sasaran/Indikator Kinerja Sasaran yang ditetapkan dalam renstra agar sesuai dengan Kepmen IKU Nomor 3/M/2021 bagi PTN dan LLDIKTI
 - 4) Perjanjian Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan untuk pengarahan dan pengorganisasian kegiatan dan untuk penyusunan indikator kinerja individu (SKP) masing-masing pegawai. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui sosialisasi PK kepada seluruh pegawai
 - 5) Target jangka menengah di dalam Renstra agar dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan (Laporan Kinerja BAB 3 belum menyajikan perbandingan dan analisis capaian kinerja tahun berjalan dengan target akhir Renstra)
 - 6) Renstra agar direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya
 - 7) Sasaran dan Indikator yang ditetapkan dalam Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021 harus menjadi sasaran dan indikator pada Renstra Unit Kerja
 - 8) Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019
 - 9) Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja dan penyusunannya berdasarkan PP No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan PermenpanRB 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil
 - 10) Laporan Kinerja agar menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (outcome) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja
 - 11) Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait capaian target kinerja, penyebab, kendala dan permasalahan yang dihadapi dan langkah antisipasi yang diambil serta strategi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja
 - 12) Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi, perbandingan dengan capaian kinerja minimal satu tahun sebelumnya bila indikatornya sama dan perbandingan dengan target akhir Renstra untuk masing-masing target indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja setiap Pimpinan Satker
 - 13) Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran, hasil efisiensi dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja yang dapat dikuantifikasikan
 - 14) Informasi Capaian Indikator Kinerja yang disajikan pada Laporan Kinerja agar memenuhi persyaratan yaitu: target ditetapkan dengan baik, terdapat definisi

- operasional/rumus perhitungan dari masing-masing indikator, dan data yang disajikan dalam laporan kinerja dapat dipercaya dan diverifikasi keandalannya
- 15) Informasi pada Laporan Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja, yang antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Kinerja Akhir Tahun atau Awal Tahun serta didokumentasikan
 - 16) Evaluasi akuntabilitas kinerja internal atas progres capaian target Perjanjian Kinerja agar dilakukan secara berkala (minimum triwulan). Hasil evaluasi berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi Pimpinan
 - 17) Hasil evaluasi agar disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk ditindak lanjuti
 - 18) Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya yang belum ditindaklanjuti agar segera ditindaklanjuti untuk perbaikan kinerja ditahun berikutnya. Diantaranya :
 - a. Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan dan Target Keberhasilan. Rumusan Indikator Tujuan dan Target dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKSS/IKP) dan target Indikator Kinerja (target IKSS/IKP pada akhir periode Renstra) pada unit kerja di atasnya
 - b. Perjanjian Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan untuk pengarahan dan pengorganisasian kegiatan yang antara lain dapat diwujudkan melalui sosialisasi Perjanjian Kinerja oleh Pimpinan kepada seluruh pegawai dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan, serta dijadikan acuan dalam penyusunan PK Individu dan didokumentasikan dengan baik
 - c. Renstra agar direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya
 - d. Sasaran dan Indikator yang ditetapkan dalam Renstra agar berorientasi hasil serta sesuai dengan IKU yang telah ditetapkan dalam Kepmendikbud. Sasaran dan Indikator Kinerja lainnya yang bersifat proses atau output dijadikan sebagai pendukung/turunan dari IKU
 - e. Penetapan Indikator pada Renstra agar memenuhi kriteria SMART (Spesifik/tidak makna, Measureable/dapat diukur, Achievable/dapat dicapai, Relevance/relevan, Time bound/menggambarkan dalam kurun waktu tertentu)
 - f. Penyusunan Indikator kinerja individu (Perjanjian Kinerja Individu) agar mengacu pada Indikator kinerja satuan kerja/unit kerjanya (cascading/turunan dari Perjanjian Kinerja Kepala Satuan Kerja)
 - g. Laporan Kinerja agar menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (outcome) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja

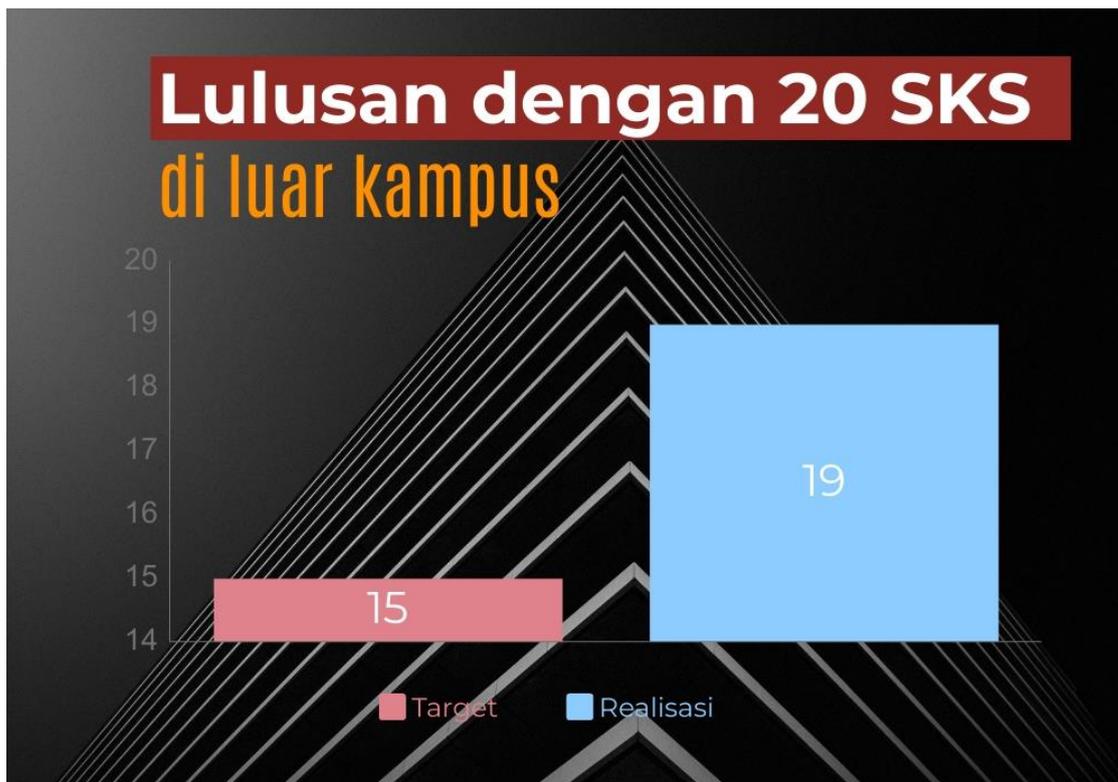
- h. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait capaian target kinerja, penyebab, kendala dan permasalahan yang dihadapi dan langkah antisipasi yang diambil serta strategi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja
 - i. Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi, perbandingan dengan capaian kinerja minimal satu tahun sebelumnya, perbandingan dengan target akhir Renstra
 - j. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran yang dapat dikuantifikasikan
 - k. Informasi pada Laporan Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja, yang antara lain dapat diwujudkan dalam Rapat Evaluasi Akhir atau Awal Tahun dan didokumentasikan
 - l. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal, evaluasi kinerja (target PK) dan Evaluasi rencana aksi (kegiatan) agar dilakukan secara berkala (minimum triwulan) dengan memanfaatkan aplikasi e-kinerja. Hasil evaluasi berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi Pimpinan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan/penanggungjawab kegiatan
- 19) Unit kerja agar secara terus menerus melakukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar pencapaian target kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja
 - 20) Unit Kerja agar menyajikan informasi terkait Inisiatif dalam pemberantasan korupsi, yang antara lain dapat diwujudkan menjadi Unit Kerja berpredikat ZI/WBK dan atau WBBM, Sosialisasi Pemberantasan Korupsi, Gratifikasi dan berupa banner tentang pemberantasan korupsi dan gratifikasi
 - 21) Unit kerja agar melakukan inovasi-inovasi untuk peningkatan kinerja organisasi dan didokumentasikan
 - 22) Unit kerja agar menyajikan penghargaan-penghargaan dari eksternal Kemendikbudristek
2. Pencapaian indikator kinerja rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker sebesar 76,75 dari minimal yang ditargetkan sebesar 93. Ketidaktercapaian ini terjadi karena capaian kinerja dan serapan anggaran tidak maksimal, terutama pada kegiatan kerjasama berbasis pendidikan. Berdasarkan laporan akuntabilitas keuangan POLMAN Bandung untuk laporan pelaksanaan anggaran kegiatan (DIPA) tahun anggaran 2021 menunjukkan pencapaian prosentase sebesar 80,39 % yang sebelumnya capaian tahun 2020 sebesar 85,74%, berarti terdapat penurunan daya serap anggaran sebesar 6,23% dengan kenaikan pagu anggaran sebesar 17,79 % dari tahun 2020 ke 2021.
- Rencana tindakan perbaikan untuk tahun 2022 antara lain adalah kekonsiliasi keuangan yang akan rutin dilakukan dengan unit pengadaan barang dan jasa dan keterlibatan SPI/SPMI yang lebih intensif terkait target capaian kinerja anggaran

3.2.2 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

1. Pencapaian indikator kinerja Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Dengan target 80% akan tetapi realisasinya hanya 31%. Jumlah keterserapan tahun 2020 tercatat sebanyak 104 orang yang dianggap telah memiliki pekerjaan. Ketidaktercapaian target dapat dijelaskan sebagai berikut:
 1. Wisuda Polman Bandung dilakukan 1 kali dalam satu tahun dan dilaksanakan di Bulan Nopember
 2. Data tersebut merupakan data lulusan tahun 2020 saja dan belum dilakukan mekanisme *tracer study*
 3. Terjadi penurunan kebutuhan lulusan Industri, (data tahun 2020 hanya 7 Perusahaan yang mengikuti Presentasi Industri yang biasanya lebih dari 25 Perusahaan

Perbaikan dan tindak lanjut yang harus dilakukan adalah :

 1. Presentasi Industri dilakukan lebih awal semester 6 untuk memperoleh data awal calon lulusan mendapatkan pekerjaan,
 2. Pendataan awal kebutuhan Industri terhadap calon lulusan Polman Bandung, dimulai semester ganjil,
 3. Pendataan kelulusan tidak hanya pada tahun berjalan, tapi juga pada satu tahun sebelumnya (T-1).
2. Ketercapaian Indikator Kinerja Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, sebesar 19% dari target 15%.



Gambar 6. Persentase Lulusan Dengan 20 SKS di Luar Kampus

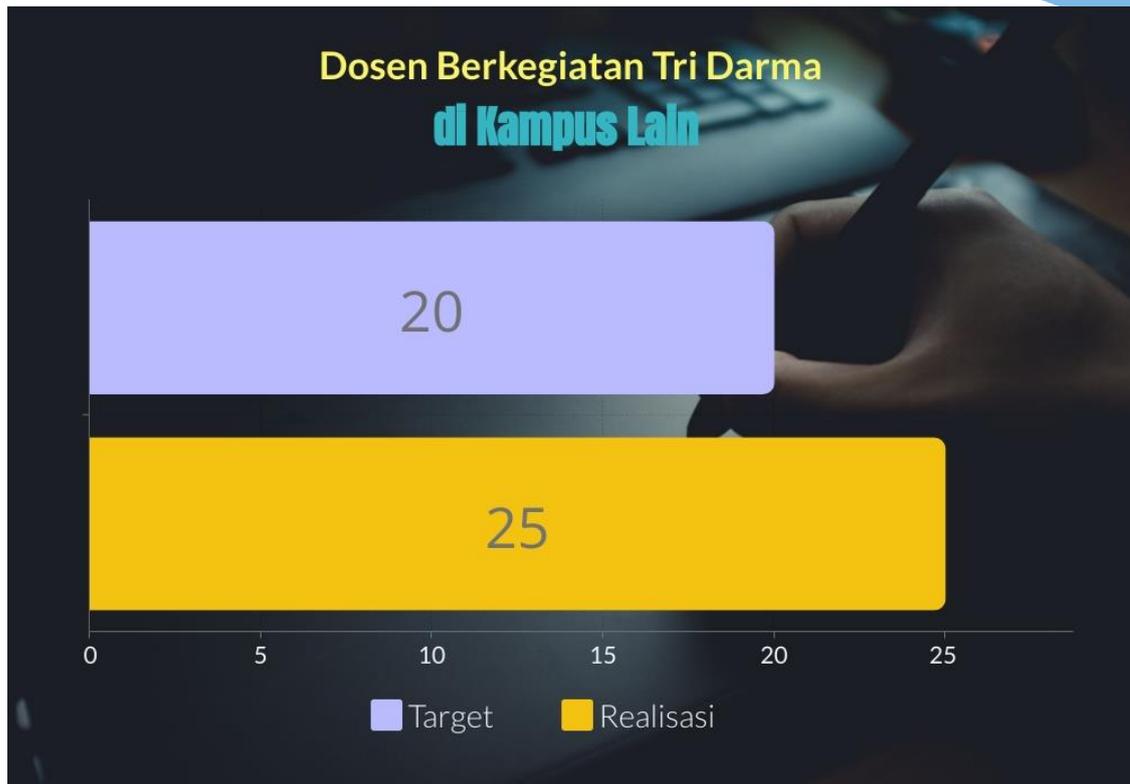
Indikator kinerja ini tercapai melalui program PPI (Praktek Pengenalan Industri) yang dilaksanakan selama 1 semester di luar kampus, paling sedikit 20 SKS.

Kendala yang terjadi adalah sebagian mahasiswa sedang magang di luar kampus sehingga tidak dapat ikut dalam kegiatan lomba.

Tindak lanjut untuk kegiatan ini adalah : 1. Dilakukan pendataan ulang terhadap data lulusan 2. Sosialisasi kegiatan kemahasiswaan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa

3.2.3 Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

1. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar 25% dari target 20%.



Gambar 7. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain

Pengukuran indikator kinerja ini tercapai dengan Rekognisi Dosen dan Pembina Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional.

Kendala yang terjadi adalah data keterlibatan kegiatan industri untuk 5 tahun terakhir masih tersebar di masing-masing dosen sehingga data nya tidak dapat ditampilkan untuk keseluruhan dosen.

Strategi dan tindak lanjut : Dilakukan percepatan pendataan ulang terhadap kegiatan dosen yang terlibat sebagai praktisi industri dengan menggunakan data berbasis BKD yang selama ini sudah tersedia tetapi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal

2. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, sebesar 90% dari target 40%.



Gambar 8. Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademi S3

Indikator Kinerja ini tercapai berdasarkan jumlah dosen yang memiliki Sertifikat Kompetensi.

Kendala yang dialami adalah sebagian besar dosen sudah memiliki sertifikat kompetensi tetapi bukti dukung nya masih ada di masing-masing dosen sehingga data belum dapat ditampilkan secara maksimal

Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pengumpulan bukti dukung sertifikat kompetensi dari dosen Polman berdasarkan data yang terkumpul di server BKD Polman

3. Pencapaian Indikator Kinerja jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, sebesar 0,20 dari target 0,15.



Gambar 9. Persentase Jumlah Keluaran Penelitian Dengan Rekognisi Internasional

Indikator kinerja ini tercapai berdasarkan data dari sebanyak 16 orang dosen yang terlibat dalam penelitian berekognisi internasional. Data-data dimaksud terlihat pada table di bawah ini.

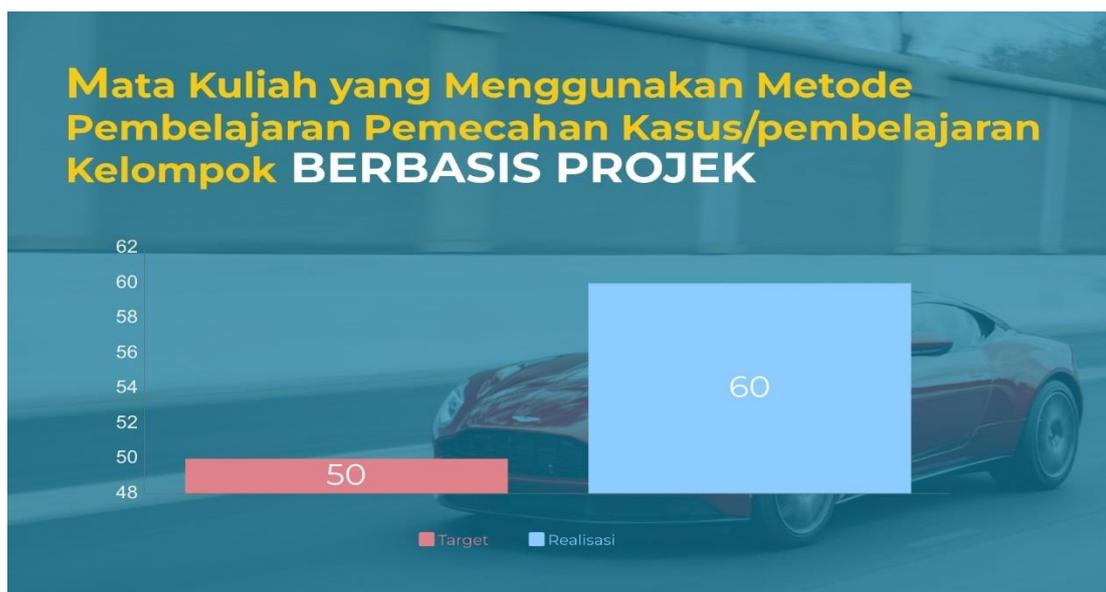
3.2.4. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

1. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, tercapai 100% dari target 50%. Indikator Kinerja ini tercapai karena semua prodi sudah melaksanakan Kerjasama dengan mitra industri.



Gambar 10. Persentase Program Studi yang Melaksanakan Kerjasama dengan Mitra

- Pencapaian Indikator Kinerja Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi, tercapai sebesar 60% dari target 50%.



Gambar 11. Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus/pembelajaran kelompok berbasis proyek

Indikator Kinerja ini tercapai dikarenakan Mata Kuliah Praktik sudah menerapkan pembelajaran berbasis Proyek.

3. Pencapaian Indikator Kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, tidak tercapai sebagaimana lima target yang direncanakan.

Indikator Kinerja ini tidak tercapai dikarenakan:

1. Belum ada referensi akreditasi atau sertifikasi internasional untuk pendidikan vokasi pada bidang manufaktur,
2. Polman masih fokus kepada akreditasi institusi dan program studi

Tindak lanjut yang dilakukan adalah menunggu asesmen lapangan akreditasi institusi dan dilanjutkan dengan satgas akreditasi atau sertifikasi internasional .

3.3 REALISASI ANGGARAN & EFISIENSI ANGGARAN

Sesuai dengan DIPA Nomor : SP DIPA-023.18.2.677602/2021 tanggal 23 November 2020, Politeknik Manufaktur Bandung memiliki pagu anggaran awal sebesar Rp. 57.621.392.000,-. Pada bulan Juli 2021 pagu anggaran tersebut mengalami penurunan sebesar Rp. 2.044.025.000,- dikarenakan Politeknik Manufaktur Bandung mendapatkan mandat untuk melakukan penghematan pagu anggaran yang difokuskan untuk kegiatan penanganan COVID-19.

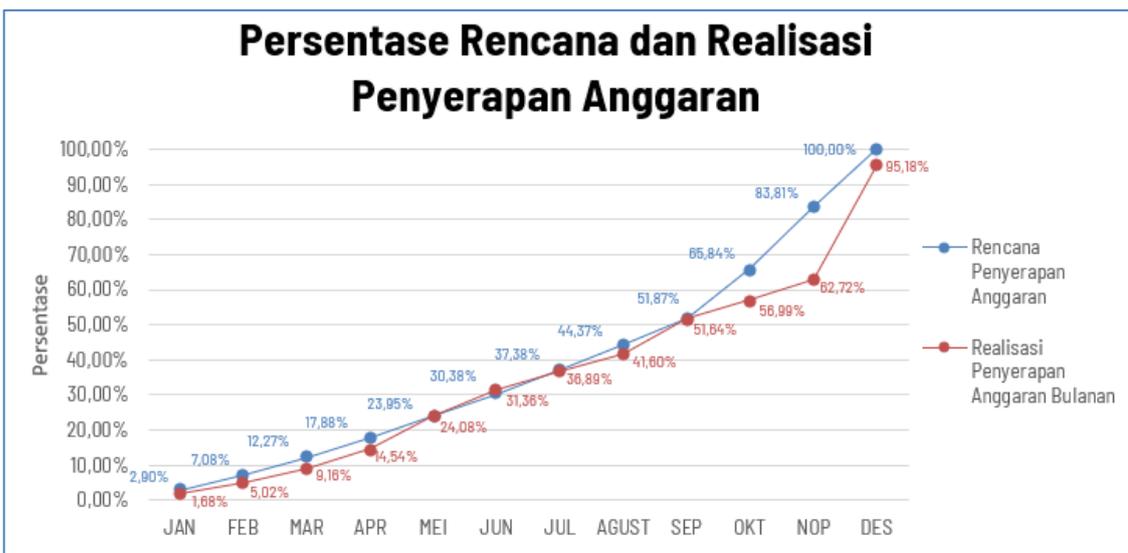
Untuk mendukung upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terampil dan unggul pada pendidikan tinggi vokasi yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja (IDUKA), Politeknik Manufaktur Bandung menerima hibah *Competitive Fund* dan *Matching Fund* sebesar Rp. 3.577.233.000,- pada bulan Oktober 2021. Pada bulan yang sama, Politeknik Manufaktur Bandung kembali mendapat perintah untuk melakukan penghematan Anggaran dalam rangka pemerataan Anggaran Belanja Pegawai Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebesar Rp. 824.569.000,-. Kedua hal tersebut berefek pada meningkatnya pagu anggaran sebesar Rp. 2.752.664.000,-.

Pada bulan November 2021 Politeknik Manufaktur Bandung mengajukan penambahan Pagu Anggaran sebesar Rp. 1.848.300.000,- dalam rangka persiapan pembangunan Kampus 2 Politeknik Manufaktur Bandung di Kab. Majalengka, yang kemudian peningkatan pagu tersebut dikabulkan pada bulan Desember 2021, sehingga pagu anggaran terakhir Politeknik Manufaktur Bandung sebesar Rp. 60.178.331.000,-.

Sepanjang tahun 2021 Politeknik Manufaktur Bandung telah melakukan berbagai langkah strategis dan upaya percepatan pelaksanaan anggaran, sehingga realisasi anggaran yang dicapai adalah sebesar 95,18% atau sebesar Rp. 57.275.819.513,-.



Gambar 122. Perubahan Pagu dan Realisasi Pagu Anggaran 2021

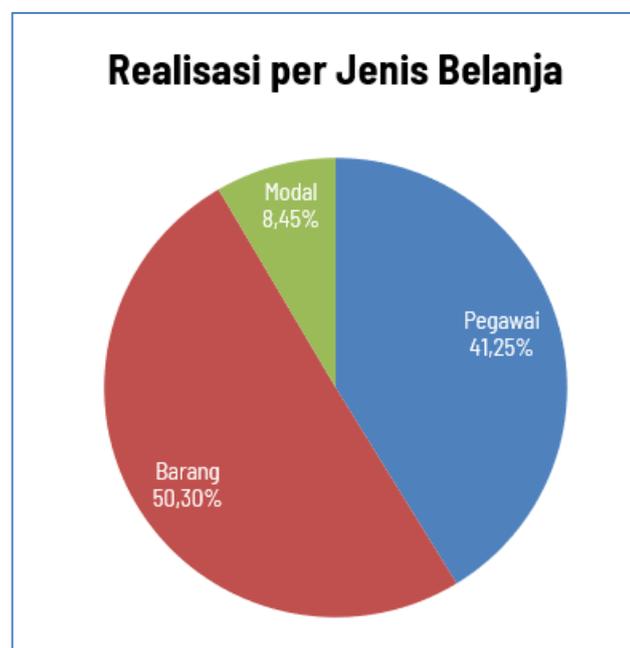


Gambar 133. Presentase Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran



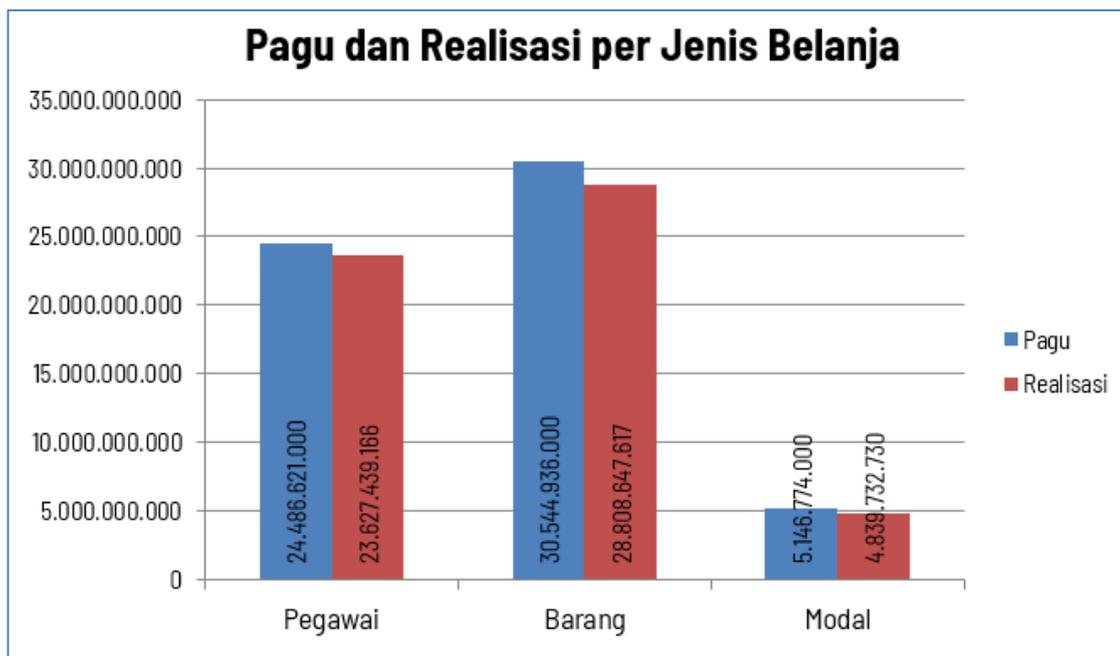
Gambar 144. Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran Per Bulan

Dalam hal kesesuaian rencana penyerapan anggaran (Halaman III DIPA) dengan realisasi penyerapan anggaran tahun 2021, Politeknik Manufaktur Bandung mengalami kesenjangan yang cukup signifikan pada bulan Oktober – Desember 2021, dikarenakan tidak ada penyesuaian rencana penyerapan anggaran pada saat melakukan revisi DIPA terakhir.

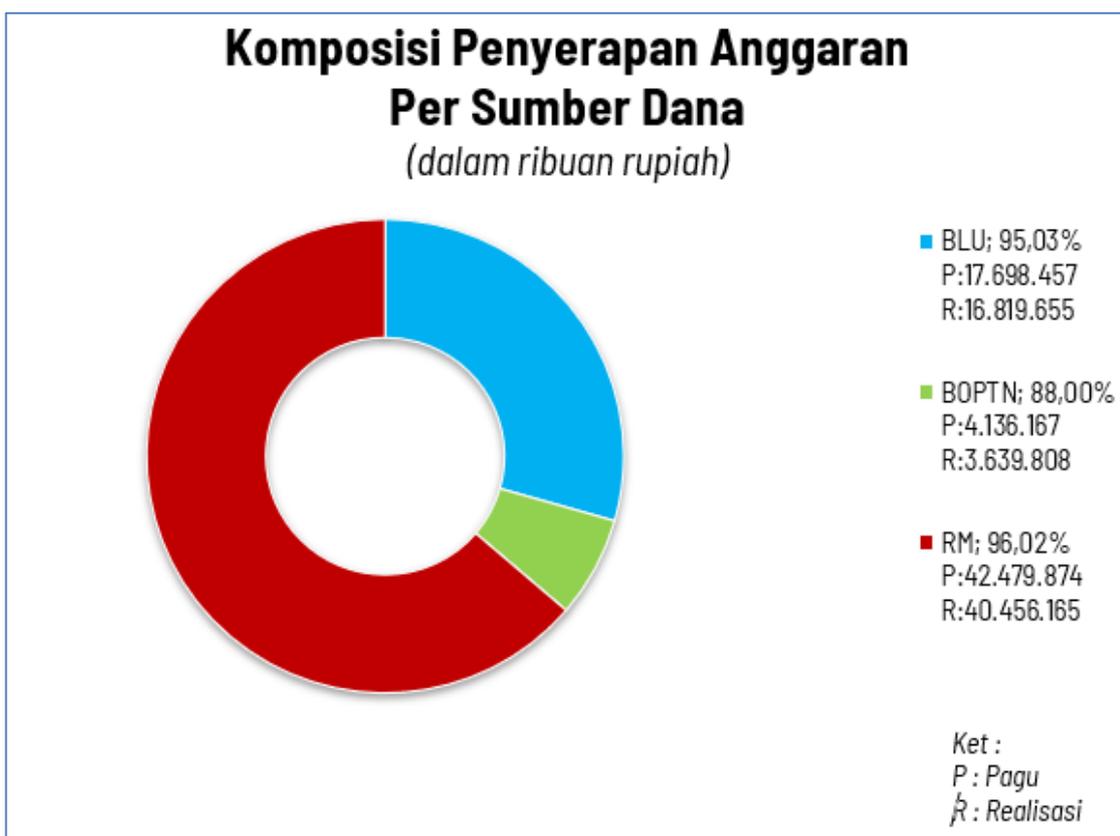


Gambar 155. Realisasi Per Jenis Belanja

Berdasarkan jenis belanja, realisasi terbesar adalah belanja Barang sebesar 50,30% atau sebesar Rp. 28.808.647.617,-, kemudian belanja Pegawai sebesar 41,25% atau sebesar Rp.23.827.439.166,-, dan belanja Modal sebesar 8,45% atau sebesar Rp. 4.839.732.730,-.



Gambar 166. Pagu dan Realisasi Per Jenis Belanja



Gambar 177. Komposisi Penyerapan Anggaran Per Sumber Dana

Dalam menjalankan operasionalnya, Politeknik Manufaktur Bandung memiliki 2 (dua) sumber dana, yaitu, Rupiah Murni (RM), Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), dan Badan Layanan Umum (BLU).

Rupiah Murni menjadi sumber dana dengan capaian realisasi terbesar yaitu sebesar 96,02%. Sekaligus sebagai sumber dana terbesar untuk Politeknik Manufaktur Bandung, hal tersebut dikarenakan sumber dana RM didominasi oleh anggaran belanja Gaji dan Tunjangan yang memiliki porsi sebesar 63,86% dari total pagu anggaran RM dan sebesar 40,69% dari total pagu anggaran Politeknik Manufaktur Bandung, dengan realisasi sebesar 96,50% dari pagu anggaran Gaji dan Tunjangan.

Tabel 6.
Realisasi Anggaran Polman Bandung Tahun 2021
Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	Alokasi	Realisasi	
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	B	25.031.718.000	23.834.295.692
		1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	nilai	93,00	89,3	10.061.377.000	8.971.175.880
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	2.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80,00	35,00	10.099.445.000	7.030.481.254
		2.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15,00	35,00	143.200.000	113.746.990
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20,00	25,00	119.800.000	7.295.000
		3.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal	%	40,00	90,00	937.121.000	724.277.194

			dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.					
		3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15	0,20	759.935.000	572.629.464
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	4.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50,00	100,00	9.886.660.000	5.507.046.360
		4.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50,00	60,00	4.611.300.000	3.994.300.252
		4.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5,00	0,00	567.100.000	225.969.150

Tabel 7.
Realisasi Anggaran Polman Bandung Tahun 2021
Berdasarkan Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik

No	Akun	Nama Kegiatan/Output	Volume Output				Anggaran		
			Target	Capaian	%	Satuan	Pagu	Realisasi	%
1	4261.994	Layanan Perkantoran	1	1	100%	Layanan	35.093.095.000	32.805.471.572	93,48%
2	4263 002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguata Mutu berstandar Industri	2	2	100%	PT/Prodi	4.117.275.000	3.799.564.290	92,28%
3	4263 004	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	12	12	100%	Bulan Layanan	476.400.000	95.930.890	20,14%
4	4263 005	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	12	12	100%	Bulan Layanan	2.354.900.000	2.023.610.412	85,93%
5	4263 006	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	60	60	100%	Buku	140.000.000	139.313.000	99,51%
6	4263 007	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	3	3	100%	Laporan	263.000.000	121.041.990	46,02%
7	4263 008	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	7	7	100%	Dokumen	332.100.000	123.475.700	37,18%
9	4263 009	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	4	4	100%	Unit	700.000.000	696.757.600	99,54%
10	4263 010	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	1095	1095	100%	Mahasiswa	15.868.830.000	8.737.963.324	55,06%
11	4263 011	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	14	14	100%	Judul	759.935.000	572.629.464	75,35%
12	4263 013	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	4	4	100%	Unit	1.090.000.000	1.058.118.600	97,08%
13	4263 014	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	2	2	100%	Unit	85.000.000	83.063.200	97,72%
14	4263 015	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	12	12	100%	Bulan Layanan	937.121.000	724.277.194	77,29%
Total :					100%		62.217.656.000	50.981.217.236	81,94%

Tabel 8
Pagu dan Realisasi Anggaran Politeknik Manufaktur Bandung
Berdasarkan Output

No	Akun	Nama Kegiatan/Output	Pagu	Realisasi	%
1	4261.994	Layanan Perkantoran	35.093.095.000	32.805.471.572	93,48%
2	4263 002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguata Mutu berstandar Industri	4.117.275.000	3.799.564.290	92,28%
3	4263 004	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	476.400.000	95.930.890	20,14%
4	4263 005	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	2.354.900.000	2.023.610.412	85,93%
5	4263 006	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	140.000.000	139.313.000	99,51%
6	4263 007	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	263.000.000	121.041.990	46,02%
7	4263 008	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	332.100.000	123.475.700	37,18%
9	4263 009	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	700.000.000	696.757.600	99,54%
10	4263 010	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	15.868.830.000	8.737.963.324	55,06%
11	4263 011	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	759.935.000	572.629.464	75,35%
12	4263 013	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	1.090.000.000	1.058.118.600	97,08%
13	4263 014	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	85.000.000	83.063.200	97,72%
14	4263 015	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	937.121.000	724.277.194	77,29%
Total :			62.217.656.000	50.981.217.236	81,94%

3.4 Analisa keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja

Analisis keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian kinerja Polman Bandung pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja Polman Bandung Tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian 2021	Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja
Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	<p>Progress / Kegiatan : Polman mendapat predikat SAKIP BB pada tahun 2021</p> <p>Kendala / Permasalahan : Masih ada beberapa catatan perbaikan terhadap SAKIP Polman 2021</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Menindaklanjuti catatan perbaikan SAKIP Polman 2021</p>
Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	76.75	<p>Progress / Kegiatan : Hasil Penilaian IKPA di dapatkan dari Aplikasi Simkeu 2021 berdasarkan capaian penilaian anggaran selama 2021 baik dari sisi perencanaan anggaran atau pelaksanaan anggaran.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kurang nya koordinasi antara bagian perencanaan, perbendaharaan, PIC Kegiatan dan bagian pengadaan sehingga beberapa kegiatan terlaksana diluar rencana awalnya</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Koordinasi lebih intens terkait evaluasi pelaksanaan anggaran</p>
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	31,00	<p>Progress / Kegiatan : Tim pelaksana tracer studi telah dibentuk, tetapi data alumni yang terkumpul masih minim</p> <p>Kendala / Permasalahan : 1. Tracer studi dilakukan setelah wisuda 2021, sekitar bulan November-Desember 2021 2. Alumni masih banyak yang belum mengisi instrumen tracer studi 3. Instrumen tracer studi masih terlalu rumit dengan 110 pertanyaan</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melibatkan jurusan, prodi dan Ikatan Alumni untuk pelaksanaan tracer studi tahun 2022 dibawah koordinasi koordinator pengembangan karir dan kealumnian.</p>
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	19,00	<p>Progress / Kegiatan : 1. Terdapat 19% lulusan tahun 2020 yang menghabiskan 20 SKS di luar kampus 2. Melakukan sosialisasi kegiatan lomba tingkat nasional kepada mahasiswa dan dosen pembimbing</p> <p>Kendala / Permasalahan : Sebagian mahasiswa sedang magang di luar kampus sehingga tidak dapat ikut dalam kegiatan lomba</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Dilakukan pendataan ulang terhadap data lulusan 2. Sosialisasi kegiatan kemahasiswaan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa</p>

Indikator Kinerja	Capaian 2021	Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	25,00	<p>Progress / Kegiatan :</p> <p>1. Sudah terdata 25% dosen yang terlibat dalam kegiatan industri periode 2020-2021</p> <p>2. Sedang dilakukan pendataan keterlibatan dosen dalam kegiatan industri tahun 2021</p> <p>Kendala / Permasalahan :</p> <p>Data keterlibatan kegiatan industri untuk 5 tahun terakhir masih tersebar di masing-masing dosen</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <p>Dilakukan percepatan pendataan ulang terhadap kegiatan dosen yang terlibat sebagai praktisi industri</p>
Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	90,00	<p>Progress / Kegiatan :</p> <p>90 % dosen Polman telah memiliki sertifikat kompetensi dari BNSP</p> <p>Kendala / Permasalahan :</p> <p>Sebagian besar dosen sudah memiliki sertifikat kompetensi tetapi bukti dukung nya masih ada di masing-dosen</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <p>Dilakukan percepatan pengumpulan bukti dukung sertifikat kompetensi dari dosen Polman berdasarkan data yang terkumpul di server BKD Polman</p>
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15	<p>Progress / Kegiatan :</p> <p>Terdapat 15 Kegiatan penelitian yang masih dalam proses penyusunan</p> <p>Kendala / Permasalahan :</p> <p>Sebagian kegiatan penelitian pada tahun 2021 masih berjalan dan masih dalam proses finalisasi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan kegiatan finalisasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	100,00	<p>Progress / Kegiatan :</p> <p>Sebanyak 10 Program Studi telah melakukan kerja sama dengan industri selama periode Januari-Desember tahun 2021</p> <p>Kendala / Permasalahan :</p> <p>Data kerja samai prodi dengan industri masih belum terintegrasi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi perjanjian kerjasama di semua program studi</p>
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode	50,00	<p>Progress / Kegiatan :</p> <p>Sebanyak 50% mata kuliah di Polman Bandung telah menerapkan perkuliahan berbasis project</p>

Indikator Kinerja	Capaian 2021	Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja
pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.		Kendala / Permasalahan : Terdapat perbedaan persepsi tentang metode pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dengan bidang akademik dan program studi terkait pembelajaran berbasis project Dilakukan penyamaan persepsi terkait perkuliahan berbasis project di Polman Bandung
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	0,00	Progress / Kegiatan : Saat ini belum ada program studi yang memiliki akreditasi internasional Kendala / Permasalahan : Belum ada referensi terkait akreditasi internasional untuk bidang vokasi Strategi / Tindak Lanjut : Persiapan program studi untuk akreditasi LAM Teknik

3.5 Inovasi Perubahan (Peningkatan Kinerja)

POLMAN Bandung memiliki karakter yang dijunjung tinggi dalam kegiatan sehari-hari seperti kepresisian yang menjadi ciri POLMAN Bandung dan pendekatan pendidikan yang menggunakan konsep Production Based Education (PBE). Pendekatan ini dilakukan untuk mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan industri (pengguna lulusan), melalui pelibatan kasus industri dalam proses pendidikan dengan tujuan penguasaan permasalahan industri dan penguasaan skill yang nyata (mengerjakan produk pesanan industri sebagai bagian dari proses pembelajaran). Pendekatan ini secara umum dikenal dengan istilah Teaching Factory, dimana POLMAN Bandung menggunakan konsep PBE sebagai pendekatan atau metodologinya.

Dengan diterapkannya PBE ada beberapa konsekuensi positif terhadap Polman Bandung diantaranya antara lain :

- Diterapkannya *One Gate Policy* untuk beberapa layanan yaitu : pelayanan administrasi, penerimaan dan pengeluaran pendapatan, kerjasama usaha, pengadaan barang dan jasa dan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas
- Penerapan disiplin yang tinggi pada semua aspek dan untuk semua kalangan mulai dari mahasiswa hingga pimpinan
- Suasana Industri di lingkungan kampus
- Jumlah kerjasama Industri yang sangat tinggi, pada tahun 2021 tercatat 23 lebih Kerjasama Industri dengan MOU, 63 Loyal Customer dan lebih dari 400 Pesanan Industri

3.6 Penghargaan-Penghargaan

Polman Bandung pada tahun 2021 berhasil mendapat mendapat penghargaan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Penghargaan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) merupakan apresiasi atas komitmen untuk memperkuat dan mempercepat reformasi birokrasi di seluruh instansi pemerintah.

BAB IV PENUTUP

Berdasarkan perhitungan rerata capaian kinerja tahun 2021 pada aplikasi Simproka dan Simkeu secara umum pencapaian Kinerja Polman Bandung dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya menunjukkan Nilai kinerja sebesar **89,3**.

Begitu juga halnya dengan laporan akuntabilitas keuangan Polman Bandung untuk laporan pelaksanaan anggaran kegiatan (DIPA) tahun anggaran 2021 menunjukkan pencapaian prosentase sebesar **80,39 %** yang sebelumnya capaian tahun 2019 sebesar **85,74%**, berarti terdapat **penurunan** daya serap anggaran sebesar **6,23%** dengan kenaikan pagu anggaran sebesar 17,79 % dari tahun 2020 ke 2021.

Polman Bandung dalam melaksanakan kegiatan operasional berupaya mengatasi segala kelemahan ataupun kesenjangan yang ada dan timbul akibat dari adanya interaksi dalam proses belajar dan mengajar yang berbasiskan pada pendidikan yang berbasis produksi (*production based education*). Namun demikian masih terdapat kesenjangan yang mengakibatkan kegagalan disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang muncul dan berkembang secara dinamis dan berkelanjutan.

Secara ringkas seluruh capaian kinerja sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, baik yang berhasil maupun yang masih belum berhasil, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Polman untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang, utamanya dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber-sumber daya dan dana untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran strategik yang ditetapkan.

Laporan kinerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan bentuk pertanggungjawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung.

LAKIN ini adalah salah satu bahan acuan penting dalam penyusunan dan implementasi: Rencana Kerja (*Operational Plan*), Rencana Kinerja (*Performance Plan*), Rencana Anggaran (*Financial Plan*) dan Rencana Strategik (*Strategic Plan*) pada masa-masa mendatang.

Polman Bandung terus melakukan analisis sistem manajemen mutu secara berkelanjutan untuk merumuskan sasaran mutu dan perjanjian kinerja di tahun berikutnya

Sebagai kata akhir, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaporan ini, namun kami berharap agar LAKIN tahun 2021 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para *stakeholders* dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SASARAN MUTU POLMAN BANDUNG 2021



No	Pernyataan Sasaran Mutu	Target
Bidang Pengelolaan Keuangan		
1.	Rasio Pendapatan Terhadap Biaya Operasional	40 %
2.	Jumlah Pendapatan BLU Polman	Rp 20.992.000.000,00
3.	Jumlah Pendapatan BLU Polman yang Berasal dari Pengelolaan Aset	Rp 8.900.000.000,00
4.	Modernisasi Pengelolaan Keuangan	100%
Bidang Peningkatan Tata Kelola		
5.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
6.	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5
Bidang Peningkatan Kualitas Lulusan		
7.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
8.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15%
Bidang Peningkatan Kualitas Dosen		
9.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%
10.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40%
11.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15
Bidang Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran		
12.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%
13.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%
14.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5%

Revisi : 0

Disahkan Oleh :

Direktur :

Tgl. 17/02/2021



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.
NIP.196306101992011001

Distribusi :

Anggota RAPIM
POLMAN BANDUNG

Perjanjian Kinerja 2021 Polman Bandung (awal)



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Wikan Sakarinto, Ph.D.

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 27 Januari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

Wikan Sakarinto, Ph.D.

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 36.896.043.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.875.192.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 15.850.157.000
		TOTAL	Rp. 57.621.392.000

Bandung, 27 Januari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung



Wikan Sakarinto, Ph.D.



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Perjanjian Kinerja 2021 Polman Bandung (revisi)



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Wikan Sakarinto

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 14 Desember 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

Wikan Sakarinto

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4263	Pembinaan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi	Rp. 3.577.233.000
2	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 34.766.474.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 17.035.157.000
4	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.136.167.000
		TOTAL	Rp. 59.515.031.000

Bandung, 14 Desember 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung



Wikan Sakarinto



Mohammad Nurdin, ST., M.A.B.

Tabel Pengukuran Kinerja



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 80	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 31	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sedang dilakukan perubahan aplikasi tracer studi yang digunakan untuk melakukan pendataan Lulusan Kendala / Permasalahan : Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk tracer studi di Polman Bandung yang digunakan untuk keperluan yang berbeda-beda, sehingga ada perbedaan data Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan evaluasi terhadap aplikasi tracer studi yang dilakukan di Polman Bandung</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Sedang dilakukan perubahan aplikasi tracer studi yang digunakan untuk melakukan pendataan lulusan Kendala / Permasalahan : 1. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk tracer studi di Polman Bandung yang digunakan untuk keperluan yang berbeda-beda, sehingga ada perbedaan data 2. Wisuda di Polman Bandung dilakukan 1 kali per tahun dan pada akhir tahun Strategi / Tindak Lanjut : 1. Dilakukan evaluasi terhadap aplikasi tracer studi yang dilakukan di Polman Bandung 2. Dilakukan perubahan waktu wisuda lebih awal</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Sedang dilaksanakan presentasi industri untuk alumni Polman tahun 2021 2. Tim pelaksana tracer studi telah dibentuk, Kendala / Permasalahan : 1. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk tracer studi di Polman Bandung yang digunakan untuk keperluan yang berbeda-beda, sehingga ada perbedaan data 2. Wisuda di Polman Bandung dilakukan 1 kali per tahun dan pada akhir tahun Strategi / Tindak Lanjut : 1. Tim pelaksana tracer studi telah dibentuk 2. Melakukan pendataan terhadap pelaksanaan tracer studi tahun 2020 3. Melibatkan jurusan, prodi dan Ikatan Alumni untuk pelaksanaan tracer studi tahun 2021</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Tim pelaksana tracer studi telah dibentuk, tetapi data alumni yang terkumpul masih minim Kendala / Permasalahan : 1. Tracer studi dilakukan setelah wisuda 2021, sekitar bulan November-Desember 2021 2. Alumni masih banyak yang belum mengisi instrumen tracer studi 3. Instrumen tracer studi masih terlalu rumit dengan 110 pertanyaan Strategi / Tindak Lanjut : Melibatkan jurusan, prodi dan Ikatan Alumni untuk pelaksanaan tracer studi tahun 2022 dibawah koordinasi koordinator pengembangan karir dan kealumnian.</p>



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 0</p> <p>TW3 : 0</p> <p>TW4 : 15</p>	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 19</p> <p>TW3 : 19</p> <p>TW4 : 19</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : 1. Sedang dilakukan pendataan terhadap data lulusan yang telah melakukan kegiatan diluar kampus, 2. Melakukan sosialisasi kegiatan lomba tingkat nasional kepada mahasiswa dan dosen pembimbing Kendala / Permasalahan : 1. Polman telah memiliki kegiatan magang wajib sehingga tidak dapat dihitung dalam kegiatan ini 2. Sebagian mahasiswa sedang magang di luar kampus sehingga tidak dapat ikut dalam kegiatan lomba Strategi / Tindak Lanjut : 1. Dilakukan pendataan ulang terhadap data lulusan 2. Sosialisasi kegiatan kemahasiswaan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : 1. Terdapat 19% lulusan tahun 2020 yang menghabiskan 20 SKS di luar kampus 2. Melakukan sosialisasi kegiatan lomba tingkat nasional kepada mahasiswa dan dosen pembimbing Kendala / Permasalahan : Sebagian mahasiswa sedang magang di luar kampus sehingga tidak dapat ikut dalam kegiatan lomba Strategi / Tindak Lanjut : 1. Dilakukan pendataan ulang terhadap data lulusan 2. Sosialisasi kegiatan kemahasiswaan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Terdapat 19% lulusan tahun 2020 yang menghabiskan 20 SKS di luar kampus 2. Melakukan sosialisasi kegiatan lomba tingkat nasional kepada mahasiswa dan dosen pembimbing Kendala / Permasalahan : Sebagian mahasiswa sedang magang di luar kampus sehingga tidak dapat ikut dalam kegiatan lomba Strategi / Tindak Lanjut : 1. Dilakukan pendataan ulang terhadap data lulusan 2. Sosialisasi kegiatan kemahasiswaan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : 1. Terdapat 19% lulusan tahun 2020 yang menghabiskan 20 SKS di luar kampus 2. Melakukan sosialisasi kegiatan lomba tingkat nasional kepada mahasiswa dan dosen pembimbing Kendala / Permasalahan : Sebagian mahasiswa sedang magang di luar kampus sehingga tidak dapat ikut dalam kegiatan lomba Strategi / Tindak Lanjut : 1. Dilakukan pendataan ulang terhadap data lulusan 2. Sosialisasi kegiatan kemahasiswaan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa</p>
---	---	---	---	----	--	--	--



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	20	TW1 : 0 TW2 : 10 TW3 : 10 TW4 : 20	TW1 : 8 TW2 : 16 TW3 : 24 TW4 : 25	TW1 : Progress / Kegiatan : Sudah terdata 8 dosen yang terlibat dalam kegiatan di industri pada tahun 2020-2021. Masih dilakukan pendataan kegiatan dosen yang terlibat dalam kegiatan industri Kendala / Permasalahan : Data untuk 5 tahun terakhir masih tersebar di masing-masing dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan pendataan ulang terhadap kegiatan dosen yang terlibat sebagai praktisi industri TW2 : Progress / Kegiatan : Sudah terdata 25% dosen yang terlibat dalam kegiatan industri periode 2020-2021 Kendala / Permasalahan : Data keterlibatan kegiatan industri untuk 5 tahun terakhir masih tersebar di masing-masing dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pendataan ulang terhadap kegiatan dosen yang terlibat sebagai praktisi industri TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Sudah terdata 25% dosen yang terlibat dalam kegiatan industri periode 2020-2021 2. Sedang dilakukan pendataan keterlibatan dosen dalam kegiatan industri tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Data keterlibatan kegiatan industri untuk 5 tahun terakhir masih tersebar di masing-masing dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pendataan ulang terhadap kegiatan dosen yang terlibat sebagai praktisi industri TW4 : Progress / Kegiatan : 1. Sudah terdata 25% dosen yang terlibat dalam kegiatan industri periode 2020-2021 2. Sedang dilakukan pendataan keterlibatan dosen dalam kegiatan industri tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Data keterlibatan kegiatan industri untuk 5 tahun terakhir masih tersebar di masing-masing dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pendataan ulang terhadap kegiatan dosen yang terlibat sebagai praktisi industri
---	---	--	---	----	---	---	--

4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 40 TW4 : 40	TW1 : 10 TW2 : 10 TW3 : 70 TW4 : 90	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sudah terdata 10 orang dosen dengan sertifikat kompetensi teknis dari BNSP dan masih dilakukan pengumpulan bukti sertifikat kompetensi dosen Kendala / Permasalahan : Sebagian besar dosen sudah memiliki sertifikat kompetensi tetapi bukti dukung nya masih ada di masing-dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan pendataan ulang</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : 10 % dosen Polman telah memiliki sertifikat kompetensi dari BNSP Kendala / Permasalahan : Sebagian besar dosen sudah memiliki sertifikat kompetensi tetapi bukti dukung nya masih ada di masing-dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pengumpulan bukti dukung sertifikat kompetensi dari dosen Polman</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : 70 % dosen Polman telah memiliki sertifikat kompetensi dari BNSP Kendala / Permasalahan : Sebagian besar dosen sudah memiliki sertifikat kompetensi tetapi bukti dukung nya masih ada di masing-dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pengumpulan bukti dukung sertifikat kompetensi dari dosen Polman</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : 90 % dosen Polman telah memiliki sertifikat kompetensi dari BNSP Kendala / Permasalahan : Sebagian besar dosen sudah memiliki sertifikat kompetensi tetapi bukti dukung nya masih ada di masing-dosen Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan percepatan pengumpulan bukti dukung sertifikat kompetensi dari dosen Polman berdasarkan data yang terkumpul di server BKD Polman</p>
---	---	---	---	----	--	--	--

5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.15	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0.15	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0.15	TW1 : Progress / Kegiatan : Dilakukan sosialisasi kegiatan penelitian di tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Kegiatan penelitian pada tahun 2021 belum berjalan karena masih dalam proses sosialisasi Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan penelitian masih dalam proses penyusunan Kendala / Permasalahan : Sebagian kegiatan penelitian pada tahun 2021 belum berjalan karena masih dalam proses sosialisasi Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat TW3 : Progress / Kegiatan : Kegiatan penelitian masih dalam proses penyusunan Kendala / Permasalahan : Sebagian kegiatan penelitian pada tahun 2021 belum berjalan karena masih dalam proses sosialisasi Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat TW4 : Progress / Kegiatan : Terdapat 15 Kegiatan penelitian yang masih dalam proses penyusunan Kendala / Permasalahan : Sebagian kegiatan penelitian pada tahun 2021 masih berjalan dan masih dalam proses finalisasi Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan kegiatan finalisasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
---	---	--	-----------------------------------	------	---	---	---

6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 50 TW4 : 50	TW1 : 10 TW2 : 50 TW3 : 50 TW4 : 100	TW1 : Progress / Kegiatan : Sudah ada 1 program studi yang mempunyai perjanjian kerjasama dengan mitra industri (Prodi Mekatronika dengan PT VDN) Kendala / Permasalahan : Program studi lain masih dalam proses untuk membuat perjanjian kinerja Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan pembuatan perjanjian kerjasama di program studi TW2 : Progress / Kegiatan : Sebanyak 6 Program Studi telah melakukan kerja sama dengan industri selama periode semester 1 tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Program studi lain masih dalam proses untuk membuat perjanjian kinerja Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan pembuatan perjanjian kerjasama di semua program studi TW3 : Progress / Kegiatan : Sebanyak 6 Program Studi telah melakukan kerja sama dengan industri selama periode Januari-September tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Program studi lain masih dalam proses untuk membuat perjanjian kinerja Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan pembuatan perjanjian kerjasama di semua program studi TW4 : Progress / Kegiatan : Sebanyak 10 Program Studi telah melakukan kerja sama dengan industri selama periode Januari-Desember tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Data kerja sama prodi dengan industri masih belum terintegrasi Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi perjanjian kerjasama di semua program studi
---	--	---	---	----	--	---	--

7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	TW1 : 0 TW2 : 25 TW3 : 25 TW4 : 50	TW1 : 0 TW2 : 25 TW3 : 25 TW4 : 50	TW1 : Progress / Kegiatan : Penyusunan metode evaluasi/penilaian untuk metode pembelajaran Kendala / Permasalahan : Terdapat perbedaan persepsi tentang metode pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dengan bidang akademik dan program studi TW2 : Progress / Kegiatan : Sebanyak 25% mata kuliah di Polman Bandung telah menerapkan perkuliahan berbasis project Kendala / Permasalahan : Terdapat perbedaan persepsi tentang metode pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dengan bidang akademik dan program studi terkait pembelajaran berbasis project TW3 : Progress / Kegiatan : Sebanyak 25% mata kuliah di Polman Bandung telah menerapkan perkuliahan berbasis project Kendala / Permasalahan : Terdapat perbedaan persepsi tentang metode pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dengan bidang akademik dan program studi terkait penyesuaian persepsi terkait perkuliahan berbasis project di Polman Bandung TW4 : Progress / Kegiatan : Sebanyak 50% mata kuliah di Polman Bandung telah menerapkan perkuliahan berbasis project Kendala / Permasalahan : Terdapat perbedaan persepsi tentang metode pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dengan bidang akademik dan program studi terkait pembelajaran berbasis project Dilakukan penyesuaian persepsi terkait perkuliahan berbasis project di Polman Bandung
---	--	--	---	----	---	---	---

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sedang dilakukan persiapan asesmen lapangan untuk akreditasi institusi</p> <p>Kendala / Permasalahan : Referensi yang minin tentang lembaga akreditasi internasional untuk bidang vokasi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan persiapan untuk reakreditasi program studi</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : 1. Kegiatan Semester 1 tahun 2021 masih terfokus pada akreditasi institusi 2. Dilakukan persiapan untuk reakreditasi program studi</p> <p>Kendala / Permasalahan : Referensi yang minin tentang lembaga akreditasi internasional untuk bidang vokasi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan persiapan untuk reakreditasi program studi</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Sedang melakukan persiapan untuk reakreditasi program studi</p> <p>Kendala / Permasalahan : Referensi yang minin tentang lembaga akreditasi internasional untuk bidang vokasi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan persiapan untuk reakreditasi program studi</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Saat ini belum ada program studi yang memiliki akreditasi internasional</p> <p>Kendala / Permasalahan : Belum ada referensi terkait akreditasi internasional untuk bidang vokasi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Persiapan program studi untuk akreditasi LAM Teknik</p>
9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sedang dilakukan revisi berdasarkan masukan penilaian SAKIP 2020</p> <p>Kendala / Permasalahan : Beberapa dokumen memerlukan waktu perubahan yang tidak sebentar</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan penyusunan dokumen terkait SAKIP</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Sedang dilakukan revisi berdasarkan masukan penilaian SAKIP 2020</p> <p>Kendala / Permasalahan : Beberapa dokumen memerlukan waktu perubahan yang tidak sebentar</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan penyusunan dokumen terkait SAKIP</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Sedang dilakukan proses penilaian SAKIP 2021</p> <p>Kendala / Permasalahan : Beberapa dokumen memerlukan waktu perubahan yang tidak sebentar</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Dilakukan koordinasi dan percepatan penyusunan dokumen terkait SAKIP</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Polman mendapat predikat SAKIP BB pada tahun 2021</p> <p>Kendala / Permasalahan : Masih ada beberapa catatan perbaikan terhadap SAKIP Polman 2021</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Menindaklanjuti catatan perbaikan SAKIP Polman 2021</p>

9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	nilai	93.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 93.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 76.75	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi anggaran sampai dengan triwulan 1 adalah sebesar 11,44% Kendala / Permasalahan : Perkuliahan semester genap baru dimulai tanggal 15 Maret 2021, Pergantian pimpinan jurusan baru selesai pada bulan Maret 2021 dan adanya keterbatasan SDM Pokja Pengadaan Barang dan Jasa Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan koordinasi diantara para pelaksana anggaran TW2 : Progress / Kegiatan : Dalam proses anggaran 2021 Kendala / Permasalahan : Dalam proses anggaran 2021 Strategi / Tindak Lanjut : Dalam proses anggaran 2021 TW3 : Progress / Kegiatan : untuk Triwulan 4 sedang diupayakan untuk peningkatan kinerja anggaran agar bisa tercapai nilai target minimal 93 terutama dari sisi penyerapan nya. Kendala / Permasalahan : Karena kondisi Pandemi yang masih dihadapi, banyak program kegiatan yang tidak berjalan dengan lancar dan terjadi perubahan kebijakan anggaran baik di lingkup Satker atau dari Pusat Eselon I Strategi / Tindak Lanjut : Koordinasi secara Intens dengan PIC kegiatan dan dikeluarkan nya kebijakan Pimpinan untuk mendukung percepatan pelaksanaan kegiatan. TW4 : Progress / Kegiatan : Hasil Penilaian IKPA di dapatkan dari Aplikasi Simkeu 2021 berdasarkan capaian penilaian anggaran selama 2021 baik dari sisi perencanaan anggaran atau pelaksanaan anggaran. Kendala / Permasalahan : Kurang nya koordinasi antara bagian perencanaan, perbendaharaan, PIC Kegiatan dan bagian pengadaan sehingga beberapa kegiatan terlaksana diluar rencana awalnya Strategi / Tindak Lanjut : Koordinasi lebih intens terkait evaluasi pelaksanaan anggaran
---	--	---	-------	------	---	--	---

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	3	Lembaga	0	0	0	3	Rp. 2.035.573.000
2	[051] Revitalisasi Prodi Vokasi dan Profesi	3	Lembaga	0	0	0	3	Rp. 2.035.573.000
3	Pendidikan Tinggi Vokasi yang mendukung Kebutuhan Industri	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 1.541.660.000
4	[051] Perguruan Tinggi Vokasi yang mendapatkan Teaching Factory	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 1.541.660.000
5	Dukungan Operasional PTN BOPTN Vokasi	1	Lembaga	0	1	1	1	Rp. 702.471.000
6	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	3	Kegiatan	0	1	1	3	Rp. 702.471.000
7	Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	1	Lembaga	1	1	1	1	Rp. 1.703.696.000
8	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	4	Kegiatan	1	2	4	4	Rp. 1.703.696.000
9	Buku Pustaka BOPTN Vokasi	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 100.000.000
10	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	1	Paket	0	0	0	1	Rp. 100.000.000
11	Laporan Kegiatan Mahasiswa BOPTN Vokasi	1	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 375.000.000
12	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	13	Kegiatan	2	3	7	13	Rp. 375.000.000
13	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola Kelembagaan dan SDM BOPTN Vokasi	1	Lembaga	0	1	1	1	Rp. 280.000.000
14	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	2	Kegiatan	0	1	2	2	Rp. 280.000.000
15	Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 975.000.000
16	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	4	Paket	0	0	3	4	Rp. 975.000.000
17	Penelitian PNB BLU Vokasi	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 743.435.000
18	[051] Pelatihan/Sosialisasi Penyusunan Proposal Penelitian	2	Kegiatan	0	0	0	2	Rp. 19.000.000
19	[052] Seleksi dan Penilaian Proposal Penelitian	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 10.500.000
20	[053] Pelaksanaan Penelitian	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 535.500.000
21	[054] Seminar dan Publikasi Penelitian	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 160.435.000
22	[055] Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 9.000.000
23	[058] Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 9.000.000
24	Dukungan Layanan Pembelajaran PNB BLU Vokasi	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 804.671.000
25	[051] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 301.395.000
26	[054] Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan Non PNS	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 107.921.000
27	[056] Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Kependidikan	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 29.800.000
28	[057] Penyusunan Dokumen(Laporan Sistem Tata Kelola dan Kelembagaan	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 365.555.000
29	Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	2	Paket	0	0	1	2	Rp. 500.000.000
30	[052] Pengadaan Peralatan Pendukung Pembelajaran	2	Paket	0	0	1	2	Rp. 500.000.000
31	Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	3	Paket	0	0	1	3	Rp. 400.000.000
32	[051] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran	3	Paket	0	0	1	3	Rp. 400.000.000
33	Layanan Pendidikan PNB BLU	1114	Orang	279	558	837	1114	Rp. 15.250.351.000
34	[051] Penerimaan Mahasiswa Baru	3	Kegiatan	1	2	3	3	Rp. 294.000.000
35	[052] Proses Belajar Mengajar	1114	Mahasiswa	279	558	837	1114	Rp. 4.613.151.000
36	[053] Wisuda dan Yudisium	1	Kegiatan	0	0	0	1	Rp. 350.000.000
37	[059] Kegiatan Kemahasiswaan	1	Kegiatan	0	1	1	1	Rp. 150.000.000
38	[062] Kerjasama Berbasis Pendidikan	2	Kegiatan	1	1	1	2	Rp. 7.968.100.000



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

39	[065] Pembayaran Honorarium Tugas Tambahan dan Kelebihan Jam Mengajar	12	Bulan Layanan	3	6	9	12	Rp. 1.875.100.000
40	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 24.486.621.000
41	[001] Gaji dan Tunjangan	12	Bulan Layanan	3	6	9	12	Rp. 24.486.621.000
42	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 10.279.853.000
43	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	Bulan Layanan	3	6	9	12	Rp. 10.279.853.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 60.178.331.000



Catatan:

1. UUI/TE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakan merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

Bandung, 21 Januari 2022

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Instrumen Reviu Atas Laporan Kinerja

INSTRUMEN REVIU ATAS LAPORAN KINERJA

KOMPONEN	PERNYATAAN	CEKLIST
FORMAT	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data unit kerja.	√
	2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja.	√
	3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kerja yang memadai.	√
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan.	√
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan.	√
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan.	√
MEKANISME PENYUSUNAN	1. Laporan kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja.	√
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai.	√
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja.	√
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja.	√
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya.	√
	6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait.	√
	7. Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari bawahannya.	√
SUBSTANSI	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran.	√
	2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis.	√
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai.	X
	4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan Tujuan/sasaran dalam indikator kinerja.	√
	5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan Tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama.	√
	6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai.	X
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat.	√
	8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran.	√
	9. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai.	X

4.

4.

Piagam Penghargaan ZI / WBK





Kampus :

Jalan Kanayakan No. 21, Dago - BANDUNG 40135

Telp. 022-2500241 Fax. 022-2502649

website : <http://www.polman-bandung.ac.id>

e-mail : sekretariat@polman-bandung.ac.id